

PERSEPSI PENDENGAR TERHADAP KEMAMPUAN KOMUNIKASI  
PENYIAR RADIO 96,3 MEDAN FM

SKRIPSI

Oleh :

VEBY RIZKA

NPM 1303110096

Program Studi Ilmu Komunikasi  
Konsentrasi Penyiaran



FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA MEDAN

2017

# **PERSEPSI PENDENGAR TERHADAP KEMAMPUAN KOMUNIKASI PENYIAR RADIO RADIO 96,3 MEDAN FM**

**VEBY RIZKA**  
**NPM : 1303110096**

## **ABSTRAK**

Kemampuan komunikasi seorang penyiar sangat berpengaruh dalam merebut perhatian pendengar dan dari perhatian pendengar itulah suatu stasiun radio mampu meningkatkan rating stasiun radio yang dikelola olehnya. Untuk sebuah stasiun radio baru amat penting untuk menentukan faktor pendukung peningkatan rating, agar radio mampu bersaing dengan radio kompetitor lainnya.

Tujuan dilakukannya penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana persepsi pendengar terhadap kemampuan komunikasi penyiar radio 96,3 Medan FM. Metode Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, karena fokus dari penelitian ini adalah menggambarkan tentang Bagaimana Persepsi Pendengar Terhadap Kemampuan Komunikasi Penyiar Radio 96,3 Medan FM. Teori yang digunakan oleh peneliti adalah teori linear, Stimulus Respon (S-R) dan Aristoteles.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini mengumpulkan data primer yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Metode pengumpulan data yang dipakai adalah angket atau kuesioner. Responden pada penelitian ini siswa dan siswi kelas XI SMA Dharmawangsa Medan yang berjumlah 54 orang. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data primer, data sekunder, dan analisis tabel tunggal.

Berdasarkan hasil dari penelitian menunjukkan bahwa persentase hasil jumlah keseluruhan, jawaban responden mengenai Persepsi Pendengar Terhadap Kemampuan Komunikasi Penyiar Radio 96,3 Medan FM Pada Program Acara Bercak Medan (Bercanda Kawan Medan) (Senin – Jum'at, Pukul 16.00 – 20.00 WIB) dengan penyiar Vanisa Zein dan Reza Maulana dinilai sangat baik.

Kata Kunci: Persepsi Pendengar & Kemampuan Komunikasi Penyiar Radio.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Segala puji dan syukur saya ucapkan kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan ridhonya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: **“Persepsi Pendengar Terhadap Kemampuan Komunikasi Penyiar Radio 96,3 Medan FM.”**

Penulisan skripsi ini merupakan tugas akhir sebagai kewajiban mahasiswa yang akan mengakhiri perkuliahannya disuatu perguruan tinggi, dan juga merupakan syarat untuk memperoleh gelar kersarjana. Meskipun demikian, penulis menganggap bahwa penulisan skripsi bukan hanya suatu pemenuhan kewajiban saja yang harus dikerjakan, tetapi skripsi merupakan cerminan kemampuan menulis dan pengetahuan seorang calon sarjana sesuai dengan disiplin ilmunya sebagai bentuk mengimplementasikan ilmu yang didapat selama duduk di bangku perkuliahan.

Pada kesempatan ini penulis sertakan ucapan terima kasih yang tak terhingga yang sangat istimewa kepada orang tua penulis, Ibunda **Sri Endang Retnowati** dan **Almh Eyang Hj. Bardiah** yang tak pernah berhenti mendoakan, memberi bimbingan dan didikan yang selalu diberikan mulai dari kecil hingga sekarang dan untuk seterusnya, serta dukungan moril, materil, spiritual yang tak terbalas dengan apapun, serta abangda **Ridho Rizky** yang selalu mendoakan penulis, membimbing, serta memberi motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Tak lupa juga ucapan terima kasih yang sebanyak-banyaknya atas semua dukungan, semangat, dan waktunya untuk sahabat-sahabat terkasih, dari awal pembuatan judul hingga akhir, **Windy Widhasmarani, Nadya Putri Ranov, Inka Apriani Fransiska, Amira**

**Rasyid dan Nur Fitria Anggraini** yang selalu menemani, membantu dan memberi dukungan yang tak henti dikala suka dan duka.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis mendapat bantuan dan bimbingan serta dukungan yang tak ternilai dari berbagai pihak. Maka dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak atas segala bantuan, dukungan, serta saran yang telah diberikan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Agusani M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Rudianto, S.Sos., M.Si selaku Wakil Rektor III Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara serta Selaku Dosen Pembimbing I penulis. Terima kasih yang tak terhingga atas segala bantuan, bimbingan, keramahan dan saran yang selalu ditujukan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu.
3. Bapak Drs. Tasrif Syam, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Drs. Zulfahmi, M.I.Kom selaku wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Abrar Adhani, M.I.Kom selaku wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Nurhasanah Nasution, S.Sos., M.I.Kom selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom selaku Sekertaris Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

8. Bapak Irwan Syari Tanjung, S.Sos., M.AP selaku PA (Penasehat Akademik) penulis.  
Terima kasih atas segala nasihat yang telah diberikan kepada penulis.
9. Ibu Elvita Yenni, S.S., M.Hum selaku Dosen Pembimbing II penulis. Terima kasih yang tak terhingga atas segala ilmu, bimbingan, arahan, didikan, maupun nasihat dan motivasi yang terus diberikan dan itu sangat berarti bagi penulis. Penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini butuh proses waktu yang berbulan-bulan dan dengan kesabaran yang ibu berikan membuat penulis terpacu dalam mengerjakan skripsi ini.
10. Seluruh Dosen FISIP Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, khususnya kepada Dosen Jurusan Ilmu Komunikasi atas segala ilmu, bantuan, saran, motivasi dan waktu yang diberikan dan itu sangat berarti bagi penulis.
11. Seluruh staff BIRO administrasi FISIP Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Bapak Naldi, Abangda Parlindungan, Abangda Ridwan, Abangda Ucok dan Adinda Ayu yang telah memperlancar proses administrasi penulis.
12. Seluruh pihak Prambors dan Delta FM Radio, Operasional Manager Pak Ikhwan, Program Director Mas David, Operator Prambors dan Delta Mas Yudi, Mas Denis, Mas Rendi, Mas Lo Ay, Pak Fahmi, divisi keuangan Pak Hanafi, Cleaning Service Pak Darusman dan teman-teman PKL Prambors dan Delta FM, Windy Widyasmarani, Sri Rezeky Syahrini dan Irvan Ridha.
13. Seluruh Pihak Sekolah SMA Dharmawangsa, Bapak Drs. Sutrisno, selaku Kepala Sekolah serta Guru dan staff Tata Usaha yang sudah membantu dan memperlancar penelitian penulis.
14. Seluruh anggota keluarga yang saya sayangi, yang ada di Aceh dan yang ada di Medan, yang selalu memberi dukungan, doa dan semangat yang tiada henti bagi penulis.

15. Seluruh teman seperjuangan Yofiendi Indah Indainanto, Juliandi Tanjung, Lisani Nurianti, Rezky Aditya Suriyani, Indah Nuranissa, Siti Yoana, Pahnisa Simanjuntak, Lilis Yoana, Lilis Sumarti, Selfi Yandani, Vebi Novani, Oxy Dwi Apriani, Ade Iftira
16. Seluruh teman yang saya sayangi di kelas IKO A-Pagi dan di kelas Broadcasting D-Siang.
17. Seluruh sahabat ajaib yang saya sayangi, Febby Novianti, Sarah Feby Sundawa, Dyah Novia, Lisa Ariani, Amei Kares, Euis Amalia, Sonya Alfiana, Nurbaiti, Tamara Sofwa, Kartika Sari, Seluruh Anggota LA (Lensa Alam), Seluruh Personil Entup Art, dan SAS English yang selalu memberi semangat kepada penulis.
18. Kepada Futry Maimunah Kakak Senior teman ribut yang seumuran dan selalu memberi bantuan, saran, nasihat begitu juga dengan memberi semangat yang tiada henti kepada penulis, terimah kasih yang sebesar-besarnya saya ucapkan.
19. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, terimah kasih untuk segala bentuk bantuan, saran, nasihat dan doa yang telah diberikan. Penulis menyadari dalam pengerjaan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, baik dari segi pembahasan maupun dari segi penulisan.

Akhir kata penulis berharap skripsi ini berguna bagi kita semua, kiranya Allah SWT membalas kebaikan atas dukungan serta bantuan yang diberikan oleh semua pihak kepada penulis.

Medan, 17 Mei 2017

Homat Saya Penulis,

**VEBY RIZKA**  
**NPM : 1303110096**

## DAFTAR ISI

### Halaman

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>x</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	7
F. Sistematika Penulisan .....	8

### **BAB II URAIAN TEORITIS**

A. Komunikasi .....	9
B. Komunikasi Massa.....	19
C. Persepsi .....	24
D. Radio .....	27
E. Teori.....	38

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	41
---------------------------	----

B. Kerangka Konsep.....	41
C. Defenisi Konsep .....	42
D. Defenisi Operasional.....	44
E. Populasi dan Sampel .....	45
F. Teknik Pengumpulan Data .....	47
G. Teknik Analisis Data.....	48
H. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	49
I. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	49

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Penyajian Data.....	53
B. Analisis Hasil Penelitian .....	54
C. Pembahasan .....	64

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	69
B. Saran .....	70

#### **DAFTAR PUSTAKA .....71**

#### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

#### **LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 3.1 Operasional Konsep .....	43
Tabel 3.2 Populasi dan Sampel .....	45
Tabel 4.1 Interval Nilai Persentase .....	54
Tabel 4.2 Analisis Dari Pertanyaan Pertama .....	54
Tabel 4.3 Analisis Dari Pertanyaan Kedua.....	55
Tabel 4.4 Analisis Dari Pertanyaan Ketiga.....	56
Table 4.5 Analisis Dari Pertanyaan Keempat .....	56
Tabel 4.6 Analisis Dari Pertanyaan Kelima.....	57
Tabel 4.7 Analisis Dari Pertanyaan Keenam .....	58
Tabel 4.8 Analisis Dari Pertanyaan Ketujuh .....	58
Tabel 4.9 Analisis Dari Pertanyaan Kedelapan .....	59
Tabel 4.10 Analisis Dari Pertanyaan Kesembilan.....	60
Tabel 4.11 Analisis Dari Pertanyaan Kesepuluh.....	61
Tabel 4.12 Analisis Dari Pertanyaan Kesebelas.....	61
Tabel 4.13 Analisis Dari Pertanyaan Keduabelas .....	62
Tabel 4.14 Jumlah Hasil Keseluruhan Penelitian.....	63

## DAFTAR GAMBAR

### Halaman

Gambar 2.1 Logo Radio Medan FM.....	36
Gambar 2.2 Momo - Si Gajah Sumatera Maskot 96.3 Medan FM.....	37
Gambar 2.3 Diagram Blok Teori Stimulus Respons.....	39
Gambar 2.4 Model Komunikasi Kalsik Aristoteles .....	40
Gambar 3.1 Kerangka Konsep.....	42
Gambar 3.2 Diagram Sampel .....	46
<a href="#"><u>Gambar 3.3 Struktur Organisasi SMA Dharmawangsa .....</u></a>	<a href="#"><u>52</u></a>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan aktivitas dasar dari manusia. Dengan berkomunikasi, manusia dapat saling berhubungan satu sama lain baik dalam kehidupan sehari-hari di rumah tangga, di tempat kerja, di pasar, di sekolah dan dalam bermasyarakat atau di mana saja manusia itu berada. Tidak ada manusia yang tidak akan terlihat dalam komunikasi. Pentingnya komunikasi bagi manusia untuk tetap melangsungkan hidup tidaklah dapat dipungkiri. Dengan adanya komunikasi manusia dapat saling berhubungan satu sama lain. Komunikasi yang efektif adalah penting bagi semua manusia. Oleh karena itu para manusia perlu memahami dan menyempurnakan kemampuan komunikasi mereka masing-masing demi terjalannya komunikasi yang efektif.

Komunikasi dapat terjalin melalui berbagai macam media, salah satunya melalui media massa “Radio”. Radio merupakan salah satu media penyiaran yang efektif bagi masyarakat karena jangkauannya yang luas dan dapat menembus berbagai lapisan masyarakat, baik dari status sosial maupun budaya yang berbeda.

Radio merupakan salah satu bentuk media massa yang banyak digunakan masyarakat untuk mengakses informasi. Radio pertama kali ditemukan oleh Marconi pada tahun 1896. pada awalnya radio berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan informasi dan berita ataupun untuk kepentingan kenegaraan secara umum. Radio publik atau komersil baru muncul pada tahun 1920-an. Sejak itu perkembangannya berkembang pesat. Radio merupakan sumber informasi yang kompleks mulai dari fungsi tradisional, radio sebagai penyampai berita dan informasi, perkembangan ekonomi, pendongkrak popularitas, hingga propaganda politik dan ideologi Sistem komunikasi radio adalah sistem komunikasi yang tidak menggunakan kawat dalam proses perambatannya, melainkan menggunakan udara atau ruang angkasa sebagai bahan penghantar.

<http://glosarium.org/radio/arti/?k=announcer> di akses pada (17 Desember 2016 pukul 15.00 WIB).

Sebagai salah satu media massa, media penyiaran radio juga mempunyai karakteristik yang unik atau spesifik dibandingkan dengan media cetak dan media massa lainnya. Radio sering di

tempatkan sebagai sahabat (media) yang dapat menemani aktivitas sehari-hari. Selain itu radio pun dapat berfungsi sebagai alat penghibur, penyampai informasi, dan melaksanakan fungsi pendidikan bagi masyarakat.

Radio bisa digunakan sebagai sarana penyampaian informasi yang ingin diketahui publik. Dahulu bangsa Indonesia menggunakan radio sebagai alat komunikasi massa dalam menyiarkan atau memproklamasikan kemerdekaan Indonesia. Dengan adanya informasi yang tersalurkan lewat radio, masyarakat juga dapat mengetahui mengenai banyak hal yang terjadi di dunia.

Perkembangan radio di Indonesia dimulai dari jaman penjajahan Belanda, penjajahan Jepang, masa kemerdekaan, dan zaman orde baru. Radio siaran disebut sebagai "*The Fifth Estate*" atau memiliki lima kekuatan yaitu, fungsi kontrol sosial, memberikan informasi, menghibur, mendidik serta melakukan kegiatan persuasif. Kehadiran media radio tidak dapat dilepaskan dari inovasi teknologi yang dilakukan Marconi. Penggunaan media ini mempengaruhi banyak aspek kehidupan khususnya dalam bidang sosial dan ekonomi. Masyarakat sebagai pengguna teknologi radio berlanjut terus saat kemunculan teknologi radio yang bersifat penyiaran. Sekarang radio mengalami perkembangan bentuk yang amat beragam, termasuk [jaringan tanpa kabel](#), [komunikasi bergerak](#) disegala jenis, dan juga [penyiaran](#) radio. Sebelum [televisi](#) terkenal, siaran radio komersial termasuk [drama](#), [komedi](#), beragam show, dan banyak hiburan lainnya; tidak hanya berita, dan musik saja (Oramahi, 2012: 120).

Radio dapat dinikmati pendengar sambil melakukan aktivitas-aktivitas lainnya. Radio dapat menjangkau daerah-daerah yang sulit dijangkau oleh media cetak. Pendengar radio dapat dijangkau dalam seketika, dan pesan-pesan yang disampaikan lewat radio menimbulkan efek imajinasi yang besar. Namun demikian, radio memiliki sifat lokal yaitu memiliki daya jangkau yang terbatas. Oleh karena itu, dalam radius jangkauannya radio harus memiliki segmentasi yang jelas dan tajam siapa yang ingin dijangkauanya (Morrison, 2008: 177).

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 32 Tahun 2002 tentang penyiaran, (Pasal 1) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan penyiaran radio adalah media komunikasi massa dengar, yang menyalurkan gagasan dan informasi dalam bentuk suara secara umum dan terbuka, berupa program yang teratur dan berkesinambungan.

Seiring berkembangnya jaman, radio bukan hanya menjadi media komunikasi massa dengar, namun radio sudah menjadi aktivitas. Karena itulah stasiun radio harus memiliki idealisme sendiri untuk menarik pendengarnya. Jumlah stasiun radio yang semakin banyak pun mengharuskan pengelola radio untuk semakin jeli membidik audiensnya. Penyiar sebagai wajah dan ujung tombak dari siaran radio tersebut harus mampu mempersentasikan tema serta program acara yang dibawakan dengan baik.

Tingkat persaingan stasiun radio dewasa ini cukup tinggi dalam merebut perhatian audiens dan salah satu faktor yang mampu merebut perhatian audiens adalah kemampuan komunikasi seorang penyiar. Tentu saja dalam menyampaikan informasi dibutuhkan kecakapan dari seorang penyiar. Penyiar adalah ujung tombak radio. Mewakili radio, penyiar berinteraksi langsung dengan pendengar. Baik-buruk siarannya bahkan perilaku penyiar berpengaruh terhadap baik-buruk atau integritas suatu radio, begitu juga dengan sukses tidaknya sebuah acara ditentukan oleh penyiarnya.

Pengertian penyiar untuk saat ini memiliki peran yang sangat kompleks. Penyiar harus bisa berperan sebagai penghibur, pengubah keadaan, pemberi informasi, bahkan sahabat yang harus memiliki pengetahuan yang luas. Selain itu penyiar juga dituntut oleh pendengarnya untuk menjadi komunikator yang mampu mengkomunikasikan berbagai gagasan, konsep dan emosi yang berbentuk Informasi Hiburan, Wawancara, Iklan, Permainan, Show dan bahkan Gosip. Untuk memenuhi semua itu, maka seorang penyiar harus menguasai keterampilan dan keahlian dalam berkomunikasi.

Menjadi seorang penyiar harus memiliki keahlian (*skill*) khusus untuk mendukung kinerjanya. Keahlian (*skill*) khusus yang harus dimiliki oleh seorang penyiar meliputi *announcing skill*, *operating skill*, dan *writing skill* (Wardana, 2009: 48). Dalam penelitian ini saya meneliti *announcing skill*.

Keterampilan dan keahlian berkomunikasi seorang penyiar (*announcing skill*) yang terpenting adalah suara. Suara adalah kriteria penting dari sejumlah kriteria yang harus dimiliki oleh seorang penyiar Radio. Karena itu, mutlak bagi seorang penyiar radio untuk dapat menampilkan suara yang menyenangkan. Suara yang menyenangkan dapat dikuasai dengan memenuhi persyaratan dasar seperti: Artikulasi, Intonasi, Pronansiasi, Aksentuasi, Stasi, Infleksi, *Phrasing* (pemenggalan kalimat), *Speed* (kecepatan berbicara), dan Volume suara. Apabila persyaratan dasar tersebut telah dikuasai maka seorang penyiar akan dapat mengembangkan *Style* dan Karakter yang sesuai dengan

dirinya (*Air Personality*). *Air personality* merupakan pendukung lain yang juga harus dimiliki seorang penyiar dan ikut memengaruhi peningkatan rating. *Air personality* yang harus dimiliki adalah kecerdasan, memiliki wawasan luas, memiliki rasa seni dan rasa humor yang tinggi, siap menghibur, dan selalu mau belajar. <https://sugiyarto92.wordpress.com/kumpulan-makalah/makalah-radio-radio-siaran/> di akses pada (17 Desember 2016 pukul 15.00 WIB).

Kemampuan komunikasi seorang penyiar sangat berpengaruh dalam merebut perhatian pendengar dan dari perhatian pendengar itulah suatu stasiun radio mampu meningkatkan rating stasiun radio yang dikelola olehnya. Untuk sebuah stasiun radio baru amat penting untuk menentukan faktor pendukung peningkatan rating, agar radio mampu bersaing dengan radio kompetitor lainnya. Mampu menyajikan program acara yang menarik dan mampu membagi segementasi sesuai usia juga menjadi salah satu faktor tambahan dalam meningkatkan rating.

Kemampuan intelektual, pengalaman, tingkat emosi pendengar yang berbeda-beda, tentu ada bermacam-macam arti dan persepsi yang diterima pendengar untuk mengekspresikan apa yang didengarnya lewat media radio dan berdasarkan persepsi berbeda suatu stasiun radio harus mampu mengkualifikasi seorang penyiar yang memiliki kriteria khusus untuk menjadi seorang penyiar di radio yang dikelola, agar radio tersebut mampu bersaing dan bertahan di dunia penyiaran. Berdasarkan pemaparan di atas maka, saya tertarik untuk meneliti mengenai Bagaimana Persepsi Pendengar Terhadap Kemampuan Komunikasi Penyiar Radio 96,3 Medan FM.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas dan yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut, “Bagaimana Persepsi Pendengar Terhadap Kemampuan Komunikasi Penyiar Radio 96,3 Medan FM?”.

## **C. Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari adanya ruang lingkup permasalahan yang terlalu luas dan untuk memperjelas serta memberikan batasan pada ruang lingkup permasalahan dengan tujuan menghasilkan uraian yang sistematis, maka dalam hal ini penulis membuat pembatasan masalah pada

judul dan pada objek penelitian dibatasi pada siswa dan siswi kelas XI SMA Dharmawangsa Medan dan hanya pada program acara Becak Medan (Bercanda Kawan Medan).

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yaitu, untuk mengetahui Bagaimana Persepsi Pendengar Terhadap Kemampuan Komunikasi Penyiar Radio 96,3 Medan FM.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

##### **1. Secara akademis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian penelitian komunikasi tentang Bagaimana Persepsi Pendengar Terhadap Kemampuan Komunikasi Penyiar Radio 96,3 Medan FM.

##### **2. Secara praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan masukan kepada radio 96,3 Medan FM dalam meningkatkan kualitas penyiar, siaran dan konten acara.

##### **3. Secara teoritis**

Penelitian ini bertujuan untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai Bagaimana Persepsi Pendengar Terhadap Kemampuan Komunikasi Penyiar Radio 96,3 Medan FM.

#### **F. Sistematika Penulisan**

##### **1. BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini penulis menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

##### **2. BAB II URAIAN TEORITIS**

Pada bab ini penulis menjelaskan tentang tinjauan pustaka berupa konsep dan teori komunikasi massa serta Teori Linear yang berkaitan dengan Persepsi

Pendengar Terhadap Kemampuan Komunikasi Penyiar Radio 96,3 Medan FM.

### **3. BAB III METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini penulis menjelaskan jenis penelitian, kerangka konsep, defenisi konsep, defenisi operasional, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi dan waktu penelitian, dan deskripsi lokasi penelitian.

### **4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini penulis menjelaskan hasil penelitian dan pembahasan.

### **5. BAB V PENUTUP**

Dalam bab ini penulis menjelaskan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian dan pembahasan.



## BAB II

### URAIAN TEORITIS

#### A. Komunikasi

##### 1. Pengertian Komunikasi

Istilah komunikasi dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari kata Latin *communication*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama di sini maksudnya adalah sama makna.

Pentingnya komunikasi bagi kehidupan sosial, budaya, pendidikan, dan politik sudah disadari oleh para cendekiawan sejak Aristoteles hanya berkisar pada *retorika* dalam lingkungan kecil. Baru pada pertengahan abad ke-20 ketika dunia dirasakan semakin kecil akibat revolusi industri dan revolusi teknologi elektronika, setelah ditemukan kapal api, pesawat terbang, listrik, telepon, surat kabar, film, radio, televisi, dan sebagainya maka para cendekiawan pada abad sekarang menyadari betapa pentingnya komunikasi ditingkatkan dari pengetahuan (*knowledge*) menjadi ilmu (*science*).

Secara etimologi (bahasa), kata “komunikasi” berasal dari Bahasa Inggris “*communication*” yang mempunyai akar kata dari bahasa Latin “*communicare*” (Weekley, 1967: 338). Kata “*communicare*” sendiri memiliki tiga kemungkinan arti yaitu:

- a. “*to make common*” atau membuat sesuatu menjadi umum.
- b. “*cum + munus*” berarti saling memberi suatu sebagai hadiah.
- c. “*cum + munire*” yaitu membangun pertahanan bersama.

Sedangkan secara epistemologi (istilah), terdapat ratusan uraian eksplisit (nyata) dan implisit (tersembunyi) untuk menggambarkan definisi komunikasi. Dalam *Oxford English Dictionary* yang ditulis tahun 1989 terdapat 12 definisi komunikasi (Ruben, 1992: 11).

Di antara ratusan definisi tersebut, ada baiknya kita simak beberapa diantaranya, yaitu (Mufid, 2010: 1):

- a. “*communication means that information is passed from one place to another.*”  
(Komunikasi adalah informasi yang disampaikan dari satu tempat ke tempat lain).

- b. “*communication...include (s) all the procedures by which one mind may affect another.*” (Komunikasi...meliputi semua prosedur di mana pikiran seseorang memengaruhi orang lain).
- c. “*The transmission of information, ideas, emotion, skills, etc. by the use of symbol – word, pictures, figures, graph, etc.*” (Pemindahan informasi, ide, emosi, keterampilan, dan lain-lain dengan menggunakan simbol – seperti kata, foto, figur dan grafik).
- d. “*The imparting, coveying of exchange of ideas, knowledge, or information whether by speech, writing or signs.*” (Memberi, menyakinkan atau bertukar ide, pengetahuan atau informasi baik melalui ucapan, tulisan atau tanda).
- e. Komunikasi adalah proses pertukaran informasi yang biasanya melalui sistem simbol yang berlaku umum.
- f. Komunikasi, “proses atau tindakan menyampaikan pesan (*message*) dari pegirim (*sender*) ke penerima (*receiver*), melalui suatu media (*channel*) yang biasanya mengalami gangguan (*noise*). Dalam defenisi ini, komunikasi haruslah bersifat *intentional* (disengaja) serta membawa perubahan.

Dari beragam defenisi komunikasi sebagaimana di atas, pada dasarnya dapat ditarik ‘benang merah’ sebagai berikut:

- a. Komunikasi merupakan proses dimana individu – dalam hubungannya dengan orang lain, kelompok, organisasi atau masyarakat – merespon dan menciptakan pesan untuk berhubungan dengan lingkungan dan orang lain.
- b. Komunikasi merupakan proses pertukaran informasi, biasanya melalui sistem simbol yang berlaku umum, dengan kualitas bervariasi.
- c. Komunikasi terjadi melalui banyak bentuk, mulai dari dua orang yang bercakap secara berhadap-hadapan, isyarat tangan, hingga pada pesan yang dikirim secara global ke seluruh dunia melalui jaringan telekomunikasi.

- d. Komunikasi adalah proses orang yang memungkinkan kita berinteraksi (bergaul) dengan orang lain. Proses komunikasi dalam hal ini bisa melalui ucapan (*speaking*), tulisan (*writing*), gerak tubuh (*gesture*) dan penyiaran (*broadcasting*).

Di antara para ahli sosiologi, ahli psikologi, dan ahli politik di Amerika Serikat, yang menaruh minat pada perkembangan komunikasi adalah Carl I. Hovland.

Menurut Carl I. Hovland, komunikasi adalah: *Upaya yang sistematis untuk merumuskan secara tegas asas-asas penyampaian informasi serta pembentukan pendapat dan sikap* (Effendy, 2011: 9).

Walaupun istilah “komunikasi” sudah sangat akrab di telinga namun membuat definisi mengenai komunikasi ternyata tidaklah semudah yang diperkirakan. Stephen Littlejohn mengatakan: *communication is difficult to define. The word is abstract and, like most terms, posses numerous meanings* (komunikasi sulit untuk didefinisikan. Kata “komunikasi” bersifat abstrak, seperti kebanyakan istilah, memiliki banyak arti).

Kesulitan untuk mendefinisikan kata “komunikasi” baik bagi kepentingan akademis maupun penelitian, disebabkan kata kerja *to communicate* (berkomunikasi) sudah sangat mapan sebagai kosa kata yang sangat umum dan karenanya tidak mudah ditangkap maknanya untuk keperluan ilmiah. Kata komunikasi menjadi salah satu kata yang paling sering digunakan dalam percakapan baik dalam bahasa Inggris maupun bahasa Indonesia. Para ahli telah melakukan berbagai upaya untuk mendefinisikan komunikasi, namun membangun suatu definisi tunggal mengenai komunikasi terbukti tidak mungkin dilakukan dan mungkin juga tidak terlalu bermanfaat.

Frank Dance (1970) melakukan terobosan penting dalam upaya memberikan klarifikasi terhadap pengertian komunikasi. Ia mengklarifikasi teori komunikasi yang banyak itu berdasarkan sifat-sifatnya. Dance mengajukan sejumlah elemen dasar yang digunakan untuk membedakan komunikasi. Ia menemukan tiga hal yang disebutnya dengan “diferensiasi konseptual kritis” (*critical conceptual differentiation*) yang membentuk dimensi dasar teori komunikasi yang terdiri atas (Morrison, 2013: 8):

- a. Dimensi Level Observasi,
- b. Dimensi Kesenjangan, dan

- c. Dimensi Penilaian Normatif.

## 2. Elemen komunikasi

- a. Sumber (Komunikator) proses komunikasi dimulai atau berawal dari sumber (*source*) atau pengirim pesan yaitu dimana gagasan, ide atau pikiran berasal yang kemudian akan disampaikan kepada pihak lain yaitu penerima pesan. Sumber atau pengirim pesan sering pula disebut dengan “komunikator”. Sumber atau komunikator bisa jadi adalah individu, kelompok atau bahkan organisasi.
- b. Enkoding, dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan sumber untuk menerjemahkan pikiran dan ide-idenya kedalam suatu bentuk yang dapat diterima oleh indra pihak penerima. Enkoding dalam proses komunikasi dapat berlangsung satu kali namun dapat terjadi berkali-kali. Enkoding adalah proses yang terjadi di otak untuk menghasilkan pesan.
- c. Pesan, ketika kita berbicara maka kata-kata yang kita ucapkan adalah pesan. Pesan memiliki wujud (*physical*) yang dapat dirasakan atau diterima oleh indra. Pesan adalah hasil dari proses enkoding yang dapat dirasakan atau diterima oleh indra.
- d. Saluran atau *channel*, adalah jalan yang dilalui pesan untuk sampai kepada penerima.
- e. Dekoding, kegiatan penerimaan pesan diawali dengan dekoding yang merupakan kegiatan yang berlawanan dengan proses enkoding. Dekoding adalah kegiatan untuk menerjemahkan atau menginterpretasikan pesan-pesan fisik ke dalam suatu bentuk yang memiliki arti bagi penerima.
- f. Penerima (komunikandi), penerima atau *receiver* atau disebut juga audiensi adalah sasaran atau target dari pesan. Penerima sering pula disebut dengan “komunikandi”. Penerima dapat berupa individu, satu kelompok, lembaga, atau bahkan suatu kumpulan besar manusia yang tidak saling mengenal.
- g. Umpan balik atau *feedback*, adalah tanggapan atau respon dari penerima pesan yang membentuk dan mengubah pesan berikutnya yang akan disampaikan selanjutnya. Umpan balik menjadi tempat perputaran arah dari arus komunikasi.

- h. Gangguan (*Noise*), elemen terakhir dalam komunikasi adalah gangguan atau *noise*. Gangguan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang mengintervensi proses pengiriman pesan. Setidaknya terdapat tiga jenis gangguan yaitu: Gangguan Semantik, bilamana seorang memiliki arti yang berbeda atas kata-kata atau ungkapan yang sama. Gangguan Mekanik, terjadi jika muncul masalah dengan alat yang digunakan untuk membantu terjadinya komunikasi. Gangguan Lingkungan, terjadi jika sumber gangguan berasal dari luar elemen-elemen komunikasi yang sudah disebutkan diatas. Misalnya dua orang bercakap-cakap di klub malam yang memutar musik keras (Morrison, 2013: 16).

### **3. Model Komunikasi**

Yang dimaksudkan dengan model komunikasi adalah gambaran yang sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara satu komponen komunikasi dengan komponen lainnya. Penyajian model dalam bagian ini dimaksudkan untuk mempermudah memahami proses komunikasi dan melihat komponen dasar yang perlu dalam suatu komunikasi, diantaranya sebagai berikut (Muhammad, 2014: 5):

- a. Model Lasswell;
- b. Model Shannon;
- c. Model Schraumn;
- d. Model Berlo; dan
- e. Model Seiler.

### **4. Model Arus Komunikasi**

Dalam komunikasi dikenal empat model arus alir pesan, yakni (Nurudin, 2010: 147):

- a. Model Jarum Infleksi (*hypodermic needle model*), secara substansi model ini adalah *one step flow*, artinya arus komunikasi berjalan satu arah (dari media massa ke *audience*). Dasar pemikiran yang melatarbelakangi model ini adalah keyakinan bahwa khalayak itu bersikap pasif terhadap berbagai macam informasi yang disebarkan atau disiarkan media

massa, sebaliknya media aktif untuk mempengaruhi *audience*. Akibatnya, berbagai informasi yang masuk kepada khalayak akan selalu mengenai *audience*. Teori ini disebut juga teori peluru (*bullet theory*). Model komunikasi ini menyakini bahwa media itu *all powerful*.

- b. Model Alir Satu Tahap, model alir satu tahap hampir menyerupai jarum hipodermik. Kesamaannya, saluran media massa langsung berhubungan langsung dengan *audience*-nya. Dengan kata lain, pesan-pesan media mengalir tanpa perantara (*audience* bisa mengakses langsung media).
- c. Model Alir Dua Tahap, model ini mengasumsikan bahwa pesan-pesan media massa tidak seluruhnya langsung mengenai *audience*. Oleh karena itu, dalam model ini dikenal pihak-pihak tertentu yang membawa pesan dari media untuk diteruskan ke masyarakat. Pihak-pihak tersebut dikenal dengan nama *opinion leader* (pemimpin opini atau pemuka pendapat). Model ini disebut juga dua tahap disebabkan adanya dua tahap dalam penyebaran informasi kepada masyarakat. Tahap pertama adalah pesan media pada *opinion leader*, sedang tahap kedua adalah pesan *opinion leader* pada *audience*.
- d. Model Alir Banyak Tahap, pada prinsipnya, model alir banyak tahap ini adalah gabungan dari semua model yang sudah disebutkan diatas. Model ini menyatakan bahwa pesan-pesan media massa menyebar kepada *audience* atau khalayak melalui interaksi yang kompleks. Media mencapai khalayak dapat secara langsung atau tidak langsung melalui *relaying* (penerusan) secara beranting, baik melalui pemuka-pemuka masyarakat (*opinion leader*) maupun melalui situasi saling berhubungan antar sesama anggota *audience*. Intinya, model ini merupakan gabungan dari model yang sudah disebutkan sebelumnya (Nurudin, 2010: 147).

## 5. Pola-pola Komunikasi di Indonesia

“Komunikasi adalah proses hal mana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih dengan maksud mengubah perilaku”, demikian dikatakan Everret M. Rogers. Definisi ini

menekankan bahwa dalam komunikasi ada sebuah proses pengoperan (pemrosesan) ide, gagasan, lambang, dan di dalam proses itu melibatkan orang lain (Nurudin, 2010: 26).

Beberapa sarjana Amerika membagi pola komunikasi menjadi lima, yakni:

- a. Komunikasi Antarpribadi (*interpersonal communication*);
- b. Komunikasi Kelompok Kecil (*small group communication*);
- c. Komunikasi Organisasi (*organizational communication*);
- d. Komunikasi Massa (*mass communication*); dan
- e. Komunikasi Publik (*public communication*).

Joseph A. Devito membagi pola komunikasi menjadi empat, yakni:

- a. Komunikasi Antarpribadi;
- b. Komunikasi Kelompok;
- c. Komunikasi Kecil; dan
- d. Komunikasi Massa.

## **6. Hambatan-hambatan Komunikasi**

Banyak hal yang bisa menghambat untuk terjadinya komunikasi efektif. Menurut Leonard R.S. dan George Strauss dalam Stoner James, A.F dan Charles Wankel sebagaimana yang dikutip oleh Herujito (2001), ada beberapa hambatan terhadap komunikasi yang efektif yaitu:

- a. Mendengar. Biasanya kita mendengar apa yang kita ingin dengar. Banyak hal atau informasi yang ada disekeliling kita, namun tidak semua yang kita dengar dan tanggapi. Informasi yang menarik bagi kita, itulah yang ingin kita dengar.
- b. Mengabaikan informasi yang bertentangan dengan apa yang kita ketahui.
- c. Menilai sumber. Kita cenderung menilai siapa yang memberikan informasi. Jika ada anak kecil yang memberikan informasi tentang sesuatu hal, kita cenderung mengabaikannya.
- d. Persepsi yang berbeda. Komunikasi tidak akan berjalan efektif, jika persepsi si pengirim pesan tidak sama dengan si penerima pesan. Perbedaan ini bahkan bisa menimbulkan pertengkaran, diantara pengirim dan penerima pesan.

## **B. Komunikasi Massa**

### **1. Pengertian Komunikasi Massa**

Defenisi komunikasi massa yang paling sederhana dikemukakan oleh Bittner (Rakhmat, 2003: 188), yakni: komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang (*mass communication is message communicated through a mass medium to large number of people*). Dari defenisi tersebut dapat diketahui bahwa komunikasi massa itu harus menggunakan media massa.

Defenisi komunikasi massa yang lebih terperinci dikemukakan oleh ahli lain, yaitu Gerbner. Menurut Gerbner (1967) "*Mass communication is the tehnologically based production and distribution of the most broadly shared continuous flow of messages in industrial societies*". (Komunikasi massa adalah produksi dan distribusi yang berlandaskan teknologi dan lembaga dari arus pesan yang kontinyu serta paling luas dimiliki orang dalam masyarakat industri (Rakhmat, 2003: 188).

Dari defenisi Gerbner tergambar bahwa komunikasi massa itu menghasilkan suatu produk berupa pesan-pean komunikasi. Dalam defenisi Meletzke, komunikasi massa diartikan sebagai setiap bentuk komunikasi yang menyampaikan pernyataan secara terbuka melalui media penyebaran teknis secara tidak langsung dan satu arah pada publik yang tersebar (Rakhmat, 2003: 188). Istilah tersebar menunjukkan bahwa komunikasi sebagai pihak pertama pesan tidak berada pada satu tempat, tetapi tersebar di berbagai tempat.

Defenisi komunikasi massa menurut Freidson dibedakan dari jenis komunikasi lainnya dengan suatu kenyataan bahwa komunikasi massa di alamatkan kepada sejumlah populasi dari berbagai kelompok, dan bukan hanya satu atau beberapa individu atau sebageian khusus populasi.

Kompleksnya komunikasi massa dikemukakan oleh Severin dan Tankard Jr., 1992: 3), dalam bukunya *Communication Theories: Origins, Methods, And Uses In The Mass Media* yang defenisinya diterjemahkan oleh Effendy sebagai berikut: "Komunikasi massa adalah sebagian keterampilan, sebagian seni dan sebagian ilmu.

Ahli komunikasi lainnya, Joseph A. Devito merumuskan defenisi komunikasi massa yang pada intinya merupakan penjelasan tentang pengertian massa serta tentang media yang digunakannya.



Ia mengemukakan definisinya dalam dua item, yakni: “Pertama, komunikasi massa adalah komunikasi yang ditujukan kepada massa, kepada khalayak yang luar biasa banyaknya”. “Kedua, komunikasi massa adalah komunikasi yang disalurkan oleh pemancar-pemancar yang audio dan atau visual.

Rakhmat merangkum definisi-definisi komunikasi massa tersebut menjadi: “komunikasi massa diartikan sebagai jenis komunikasi yang ditujukan kepada sejumlah khalayak yang tersebar, heterogen, dan anonim melalui media cetak atau elektronik sehingga pesan yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat (Rakhmat, 2003: 189) (Ardianto, 2012: 3).

## **2. Karakteristik Komunikasi Massa**

Komunikasi massa berbeda dengan komunikasi antarpersona dan komunikasi kelompok. Perbedaannya terdapat dalam komponen-komponen yang terlibat didalamnya, dan proses berlangsungnya komunikasi tersebut. Berikut karakteristik komunikasi massa (Ardianto, 2012: 6):

- a. Komunikator Terlembagakan;
- b. Bersifat Umum;
- c. Komunikannya Anonim dan Heterogen;
- d. Media Massa Menimbulkan Keserempakan;
- e. Komunikasi Mengutamakan isi Ketimbang Hubungan;
- f. Komunikasi Massa Bersifat Satu Arah;
- g. Stimulasi Alat Indra Terbatas; dan
- h. Umpan Balik Tertunda (*Delayed*) dan Tidak Langsung (*Indirect*).

## **3. Fungsi Komunikasi Massa**

Fungsi komunikasi massa menurut Dominick (2001) terdiri dari, yaitu:

- a. *Surveillance* (Pengawasan), Fungsi pengawasan komunikasi massa dibagi dalam bentuk utama: 1) *warning of beware surveillance* (pengawasan peringatan), terjadi ketika media massa menginformasikan tentang ancaman dari suatu bencana, kondisi yang memprihatinkan, tayangan inflasi atau adanya serangan militer. 2) *instrumental*

*surveillance*, adalah penyampaian atau penyebaran informasi yang memiliki kegunaan atau dapat membantu khalayak dalam kehidupan sehari-hari. Berita tentang film apa yang sedang dimainkan di bioskop, produk-produk baru, resep masakan dan sebagainya.

- b. *Interpretation* (Penafsiran), fungsi penafsiran hampir mirip dengan pengawasan. Media massa tidak hanya memasok fakta dan data, tetapi juga memberikan penafsiran terhadap kejadian-kejadian penting. Penafsiran berbentuk komentar dan opini yang ditujukan kepada khalayak pembaca, serta dilengkapi perspektif (sudut pandang) terhadap berita yang disajikan pada halaman lainya.
- c. *Linkage* (Pertalian), media massa dapat menyatukan anggota masyarakat yang beragam, sehingga membentuk *linkage* (pertalian) berdasarkan kepentingan dan minat yang sama tentang sesuatu.
- d. *Transmission of Values* (Penyebaran Nilai-nilai), fungsi ini juga disebut *socialization* (sosialisasi). Sosialisasi mengacu kepada cara, dimana individu mengadopsi perilaku dan nilai kelompok. Media massa yang mewakili gambaran masyarakat itu ditonton, didengar dan dibaca.
- e. *Entertainment* (Hiburan), tujuannya adalah untuk mengurangi ketegangan pikiran khalayak, karena dengan membaca berita-berita ringan atau melihat tayangan hiburan di televisi dapat membuat pikiran khalayak segar kembali.

Sementara itu Effendy (1993) mengemukakan fungsi komunikasi massa secara Umum adalah:

- a. Fungsi Informasi, media massa adalah penyebar informasi bagi pembaca, pendengar, atau pemirsa.
- b. Fungsi Pendidikan, media massa merupakan sarana pendidikan bagi khalayak (*mass education*).
- c. Fungsi Memengaruhi, fungsi memengaruhi dari media massa secara implisit terdapat pada tajuk atau editorial, *features*, iklan, artikel dan sebagainya.

Selanjutnya DeVito (1996) menyebutkan fungsi komunikasi massa secara khusus, adalah: Meyakinkan (*to Persuade*), menganugerahkan status, membius (*narcotization*), menciptakan rasa kebersatuan, privatisasi, dan hubungan parasosial (Ardianto, 2012: 14).

#### **4. Efek Komunikasi Massa**

Menurut Steven M. Chaffee, efek media massa dapat dilihat dari tiga pendekatan. **Pendekatan Pertama** adalah efek dari media massa yang berkaitan dengan pesan ataupun media itu sendiri. **Pendekatan Kedua** adalah dengan melihat jenis perubahan yang terjadi pada diri khalayak komunikasi massa yang berupa perubahan sikap, perasaan dan perilaku atau dengan istilah lain dikenal sebagai perubahan kognitif, afektif, dan behavioral. **Pendekatan Ketiga** yaitu observasi terhadap khalayak (individu, kelompok, organisasi, masyarakat atau bangsa) yang dikenai efek komunikasi massa (Ardianto, 2012: 50).

### **C. Persepsi**

Secara umum, persepsi adalah proses internal kita memilih mengevaluasi dan mengorganisasikan stimuli dan lingkungan kita. Definisi persepsi lainnya, persepsi bisa dikatakan sebagai inti komunikasi, sedangkan penafsiran (interpretasi) adalah inti dari persepsi, yang identik dengan penyandian balik (*decoding*) dalam proses komunikasi.

Persepsi disebut inti komunikasi, karena jika persepsi kita tidak akurat, tidak mungkin kita berkomunikasi dengan efektif. Persepsi yang menentukan kita memilih suatu pesan dan mengabaikan pesan lain. Semakin tinggi derajat kesamaan persepsi antar individu, semakin mudah dan semakin sering mereka berkomunikasi, dan sebagai konsekuensinya semakin cenderung membentuk kelompok budaya atau kelompok identitas (Mulyana, 2010: 180).

#### **1. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi**

Dalam membentuk persepsi, pemikiran-pemikiran yang ada dipengaruhi oleh faktor-faktor dari eksternal dan internal yang mempengaruhi persepsi itu sendiri:

##### **a. Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Persepsi:**

- 1) Gerakan;

- 2) Intensitas Stimuli;
- 3) Perulangan Objek yang Dipersiapkan;
- 4) Kontras; dan
- 5) Prinsip Kedekatan atau Persamaan.

**b. Faktor Internal yang Mempengaruhi Persepsi:**

- 1) Gender;
- 2) Biologis;
- 3) Fisiologis;
- 4) Sosio-Psikologis;
- 5) Sikap;
- 6) Kebiasaan; dan
- 7) Kemauan.

## **2. Jenis Persepsi Manusia**

Persepsi manusia sebenarnya terbagi dua yakni persepsi objek (lingkungan fisik) dan persepsi terhadap manusia bersifat dinamis. Persepsi terhadap lingkungan fisik berbeda dengan persepsi terhadap lingkungan sosial. Perbedaan tersebut mencakup hal-hal sebagai berikut:

- a. Persepsi terhadap objek melalui lambang-lambang fisik sedangkan persepsi terhadap orang melalui lambang-lambang verbal dan nonverbal. Manusia lebih aktif dari pada kebanyakan objek dan lebih sulit diramalkan.
- b. Persepsi terhadap objek menanggapi sifat-sifat luar dan dalam (perasaan, motif, harapan dan sebagainya). Kebanyakan objek tidak mempersepsi kita ketika pada saat kita mempersepsi mereka. Dengan kata lain persepsi terhadap manusia lebih interaktif.
- c. Objek tidak bereaksi, sedangkan manusia bereaksi. Dengan kata lain objek bersifat statis sedangkan manusia bersifat dinamis. Oleh karena itu persepsi terhadap manusia dapat berubah dari waktu ke waktu, lebih cepat dari pada persepsi terhadap objek. Dan oleh karena itu juga, persepsi terhadap manusia lebih beresiko dari pada terhadap objek (Mulyana, 2010: 184).

Persepsi terhadap objek (lingkungan fisik) kita terkadang melakukan kekeliruan. Kondisi mempengaruhi kita terhadap suatu benda. Misalnya ketika merasa kepanasan ditengah gurun, kita tidak jarang akan melihat fatamorgana. Ketika kita disuruh mencicipi suatu masakan, mungkin pendapat kita kan berbeda dengan orang lain karen akita memiliki persepsi yang berbeda latar belakang pengalaman, budaya dan suasana psikologis yang berbeda membuat persepsi kita juga berbeda atas suatu objek.

Persepsi terhadap manusia (persepsi sosial) adalah proses menangkaparti objek-objek sosial dan kejadian yang kita alami dalam lingkungan itu. “manusia selalu memikirkan orang lain dan apa yang orang lain pikirkan tentang dirinya, dan apa yang orang lain pikirkan mengenai apa yang ia pikirkan mengenai orang lain itu dan seterusnya” (R.D Laing) (Mulyana, 2010: 191).

Kita mempersepsi orang melalui:

- a. Proxemics: Jarak Ketika Orang Berkomunikasi;
- b. Kinesis: Gerakan Dan Isyarat;
- c. Petunjuk Wajah: Sedih Dan Senang;
- d. Paralinguistik: Dialek, Bahasa Dan Intonasi; Dan
- e. Artifaktual.

## **D. Radio**

### **1. Pengertian Radio**

Radio adalah teknologi yang digunakan untuk mengirim sinyal dengan cara modulasi dan radiasi elektomagnetik (gelombang elektromagnetik). Gelombang ini melintas dan merambat lewat udara dan bisa juga lewat ruang angkasa yang hampa udara, karena gelombang ini tidak memerlukan medium pengangkut (seperti molekul udara) (Oramahi, 2012: 120).

Radio merupakan salah satu jenis media massa (*mass media*), yakni sarana atau saluran komunikasi massa (*channel of mass communication*) seperti halnya surat kabar, majalah, atau televisi. Ciri khas utama radio adalah auditif yakni dikonsumsi telinga atau pendengar.

Meskipun komunikasi yang dilakukan tergolong komunikasi massa, namun “gaya” komunikasi di radio harus berupa komunikasi personal atau pribadi (*interpersonal communication*)

karena pendengar radio, meskipun banyak, harus dianggap hanya seorang individu layaknya teman dekat. Salah satu prinsip siaran adalah “berbicara kepada seorang pendengar yang ada di depan kita” (Romli, 2004: 19).

## 2. Sejarah Singkat Radio di Indonesia

Di jaman penjajahan Belanda, status radio siaran di Indonesia adalah radio swasta. Radio swasta pertama yang didirikan adalah BRV (*Batavia Radio Vereniging*) yang didirikan pada 16 juni 1925 di Jakarta (batavia waktu itu), lima tahun setelah amerika serikat, dan tiga tahun setelah Inggris dan Uni Soviet. Setelah itu, menyusul NIROM (*Nederlands Indische Radio Omroep*) di jakarta, SRV (*Solosche Radio Vereniging*) di Solo pada 1933, VORO (*Vereniging Oostersche Radio Omroep*) di Jakarta pada 1934, VORL (*Vereniging Oostersche Radio Luistraars*) di Bandung, CIRVO (*Chinesse en Inttreemse Radio Luistraars Vereniging Oost Java*) di Surabaya, EMRO (*Eerste Madioense Radio Omroep*) di Madiun, dan MARVO (*Mataramse Vereniging Voor Radio Omroep*) di Yogyakarta.

Radio RRI (Radio Republik Indonesia), secara resmi didirikan pada tanggal 11 september 1945 (yang sekarang diperingati sebagai Hari Radio), oleh para tokoh yang sebelumnya aktif mengoperasikan beberapa stasiun radio Jepang (*Hoso Kanri Kyoku*) di 6 kota (Oramahi, 2012: 124).

Dalam sejarah perkembangan radio, terdapat lebih dari 100 format siaran. Terdapat sedikitnya 10 format siaran yang populer, tertua, dan melahirkan turunan (*derivasi*) format siaran selanjutnya. Peringkat format siaran ini saling berkulturasi seiring makin maraknya bisnis penyiaran radio (Morissan, 2008: 231).

## 3. Penggunaan Radio

Pada awalnya, penggunaan radio adalah maritim, yaitu untuk mengirimkan pesan telegraf menggunakan [kode Morse](#) antara kapal, dan darat. Salah satu pengguna awal termasuk Angkatan Laut Jepang memata-matai armada Rusia pada saat [Perang Tsushima](#) di [1901](#). Salah satu penggunaan yang paling dikenang adalah pada saat tenggelamnya [RMS](#)

[Titanic](#) pada [1912](#), termasuk komunikasi antara operator di kapal yang tenggelam, dan kapal terdekat, dan komunikasi ke stasiun darat mendaftar yang terselamatkan.

Radio digunakan untuk menyalurkan perintah, dan komunikasi antara Angkatan Darat, dan Angkatan Laut di kedua pihak pada [Perang Dunia II](#); Jerman menggunakan komunikasi radio untuk pesan diplomatik ketika kabel bawah lautnya dipotong oleh Britania. Amerika Serikat menyampaikan [Empat belas Pokok](#) Presiden [Woodrow Wilson](#) kepada Jerman melalui radio ketika perang.

Siaran radio mulai dapat dilakukan pada [1920-an](#), dengan populernya pesawat radio, terutama di Eropa, dan Amerika Serikat. Selain siaran, siaran titik-ke-titik, termasuk telepon, dan siaran ulang program radio, menjadi populer pada [1920-an](#) dan [1930-an](#).

Penggunaan radio dalam masa sebelum perang adalah pengembangan pendeteksian, dan pelokasian pesawat, dan kapal dengan penggunaan [radar](#) (*radio detection an ranging*).

Sekarang radio mengalami perkembangan bentuk yang amat beragam, termasuk [jaringan tanpa kabel](#), [komunikasi bergerak](#) disegala jenis, dan juga [penyiaran](#) radio. Sebelum [televisi](#) terkenal, siaran radio komersial termasuk [drama](#), [komedi](#), beragam show, dan banyak hiburan lainnya; tidak hanya berita, dan musik saja (Oramahi, 2012: 120).

#### **4. Karakteristik Program Radio**

Sebagai sebuah media massa, radio dituntut untuk menciptakan sebuah program yang dapat menyampaikan informasi kepada khalayak dengan cepat dan tepat. Selain itu, memproduksi sebuah program radio juga harus menarik demi peningkatan rating. Ini diperlukan karena sifat dari radio sendiri yang sepiintas lalu.

Radio memiliki karakteristik yang berbeda dengan media massa lainnya. Karakteristik radio menurut Trianto (2010: 32), sifat radio siaran secara karakteristiknya mencakup, yaitu:

- a. Imajinatif, karena radio hanya bisa didengar, imajinasi pendengar bisa beragam persepsinya.

- b. Auditori, radio adalah suara atau bunyi yang hanya bisa dikonsumsi oleh telinga.
- c. Akrab, media radio siaran adalah intim, karena penyiar menyampaikan pesannya secara personal atau individu.
- d. Gaya percakapan, bahasa yang digunakan bukan bahasa tulisan, tetapi gaya percakapan sehari-hari.

## **5. Kelebihan dan Kekurangan Radio**

Radio tergolong sebagai media elektronik sebagaimana media komunikasi massa lainnya, radio memiliki kekhasan tersendiri, berikut keunggulan radio menurut Olii (2007: 8):

- a. Radio memengaruhi imajinasi pendengar, radio mampu melibatkan dan merangsang imajinasi, memiliki dimensi waktu dan ruang, serta ide yang disampaikan radio dapat dikembangkan. Radio membantu penemuan ide yang kreatif. Radio juga memiliki kemampuan untuk mengilhami dan memotivasi. Semua keunggulan tersebut dapat diperoleh dari hasil program radio yang efektif.
- b. Radio merupakan alat penerima program yang murah. Dengan sedikit biaya, radio berpotensi menjangkau seluruh penduduk, bahkan penduduk miskin dan terpencil.
- c. Radio mudah dibawa, karena bentuknya kecil. Radio merupakan pesawat penerima siaran yang mudah dibawa kemana-mana.
- d. Produksi siaran radio tergolong murah. Radio memiliki banyak program, banyak pesan dan banyak khalayak.
- e. Program radio disebarluaskan secara masal dan populer. Radio mampu mengatasi hambatan geografis, jarak jauh, dan kepekaan khalayak.
- f. Pesan komunikasi radio akan cepat sampai. Pesan komunikasi radio dapat diterima dan didengar segera dengan hitungan detik. Pesan tersebut harus disajikan demi topik (*topical*), terkini, memancing tanggapan yang segera.
- g. Radio diterima sebagai hiburan. Pendengar biasanya tertarik mendengarkan radio pada saat dia santai dan perlu teman, dia sedih sehingga perlu pelipur lara, dan pada saat dia selesai bekerja untuk menghilangkan rasa penat.



- h. Radio dipercaya sebagai sumber berita. Untuk informasi yang tidak bias (yang tidak berat sebelah), informasi dan pertunjukannya dapat dipercaya dan merupakan media massa yang dapat diterima langsung oleh masyarakat pendengar.
- i. Radio dapat digunakan oleh semua orang, pendengar tidak harus pandai baca tulis. Bahkan tunanetra pun dapat mendengar informasi melalui radio.
- j. Radio tidak memerlukan sajian visual. Berbeda dengan televisi, radio tidak menyajikan gambar. Pada penyajian nilai informasi itulah radio memiliki keunggulan.

Disamping keunggulan yang terdapat pada radio tersebut, terdapat pula beberapa kelemahan yang ada pada radio. Menurut Romli (2004: 25), kelemahan dari radio atau program radio yaitu:

- a. Selintas, siaran radio cepat hilang dan gampang dilupakan. Pendengar tidak bisa mengulang apa yang didengarnya, tidak bisa seperti pembaca koran yang bisa mengulang bacaannya dari awal tulisan.
- b. Global, sajian informasi radio bersifat global, tidak detail, karena angka-angkanya pun dibulatkan. Misalnya penyiar akan menyebutkan “seribu orang lebih” untuk 1.053 orang.
- c. Batasan Waktu, waktu stasiun radio relatif terbatas, hanya 24 jam sehari, berbeda dengan surat kabar yang bisa menambah jumlah halaman dengan bebas. Waktu 2 jam sehari tidak bisa ditambah menjadi 25 jam atau lebih.
- d. Beralir Linear, program disajikan dan dinikmati pendengar berdasarkan urutan yang sudah ada, tidak loncat-loncat. Berbeda dengan surat kabar, pembaca bisa langsung ke halaman tengah, akhir, atau langsung ke rubrik yang ia sukai.
- e. Mengandung Gangguan, seperti timbul – tengelam (*fading*) dan gangguan teknis “*channel noise factor*”.

## **6. Audien**

Radio dapat dinikmati pendengar sambil melakukan aktivitas-aktivitas lainnya. Radio dapat menjangkau daerah-daerah yang sulit dijangkau oleh media cetak. Pendengar radio dapat dijangkau dalam seketika, dan pesan-pesan yang disampaikan lewat radio menimbulkan efek imajinasi yang besar. Namun demikian, radio memiliki sifat lokal yaitu memiliki daya jangkauan yang terbatas. Oleh

Karena itu, dalam radius jangkauannya radio harus memiliki segmentasi yang jelas dan tajam siapa yang ingin dijangkau (Morrisan, 2008: 177).

## 7. Penyiar Radio

Penyiar atau sekarang ini lebih dikenal dengan sebutan *Dj (disc jokey)* adalah seorang yang berkomunikasi baik secara langsung atau tidak langsung untuk memberikan informasi, pendidikan, hiburan, dan sebagai teman terdekat bagi khalayak pendengarnya. Seorang penyiar merupakan ujung tombak buat radio siaran (Wardana, 2009: 7).

Penyiar radio (juga dikenal sebagai presenter radio atau *radio jockey*) adalah petugas penyiaran radio yang menyiarkan suaranya melalui transmisi [radio](#). Seorang penyiar radio memperkenalkan dan membahas berbagai hal seperti [musik](#), mengadakan [wawancara](#) yang turut melibatkan panggilan pendengar, atau menyampaikan [berita](#), [ramalan cuaca](#), perkembangan [olahraga](#) atau informasi [lalu lintas](#). [https://id.wikipedia.org/wiki/Penyiar\\_radio](https://id.wikipedia.org/wiki/Penyiar_radio) di akses pada (17 Desember 2016 pukul 15.00 WIB).

Dalam [bahasa](#) Inggris, penyiar disebut *announcer* (arti harfiah: orang yang mengumumkan). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), penyiar adalah orang yang menyiarkan atau penyeru pada radio.

Penyiar adalah seorang yang bertugas menyebarkan (syiar) suatu atau lebih informasi yang terjamin akurasi dengan menggunakan radio dengan tujuan untuk diketahui oleh pendengarnya, dilaksanakan, dituruti, dan dipahami. (M. Habib Bari).

Penyiar adalah “*a person who make announcements over the radio*” (orang yang memberitahukan/mengumumkan sesuatu melalui radio). (Thorndike dan Barnhart).

Penyiar adalah orang yang menyajikan materi siaran kepada para pendengar. (Prof. Onong Uchjana Effendy).

Penyiar juga disebut *DJ (Disk Jockey)*, yakni perangkai lagu, karena ia menyajikan lagu-lagu dan “bersuara” sebagai “*link*” atau perangkai antar lagu. Suara dan pembicaraan penyiar jika “pas” dengan lagu-lagu yang diputar akan menambah kenikmatan pendengar dalam mendengarkan lagu.

<http://romeltea.com/pengertian-penyiar-radio/> di akses pada (17 Desember 2016 pukul 15.00 WIB).

## 8. Radio 96,3 Medan FM

Radio yang tergabung dalam City Media Group ini sejak 16 Januari 2017 lalu sudah hadir menghibur masyarakat kota Medan dan sekitarnya dengan sajian siaran program-program baru selama 24 Jam setiap harinya.

Dalam konsep baru ini, Medan FM membidik target pendengar segmen anak muda yang berumur 15 - 25 tahun, terutama anak sekolah SMA dan kuliah dengan struktur ekonomi *middle* hingga *upper class*.

Bukan saja melalui radio, Medan FM juga menggunakan dunia digital untuk menjangkau pendengar setianya. Diantaranya, Medan FM dapat dinikmati melalui *live streaming* lewat website mereka [www.medanfm.id](http://www.medanfm.id) atau melalui aplikasi pada smartphone berbasis android yang dapat di download dari google play store.

Mengikuti perkembangan digital, Medan FM hadir pula melalui akun-akun sosial media instagram, facebook, youtube, twitter dan line (dapat dilihat melalui website mereka) yang menampilkan berbagai informasi dan hiburan.



Gambar 2.1 Logo Radio Medan FM

Ditengah acara perkenalan kembali @963medanfm, Bpk Kumara Guswan selaku Program Director 96.3 Medan FM menyampaikan perubahan mendasar dari Medan FM adalah pada logo nya. Kini logo Medan FM tampil lebih ngejreng dan modern, begitu pula slogan yang digunakan - "Juaranya Hits Anak Muda". Dalam pemilihan lagu yang diputar, kini Medan FM lebih mengedepankan lagu-lagu yang sedang ngetren alias ngehits di kalangan anak muda.

Medan FM bukan saja memiliki konsep program yang baru, kini Medan FM sudah didukung oleh perangkat lunak yang canggih dan saat ini belum ada digunakan oleh radio-radio lain di kota Medan. Dengan kehadiran perangkat lunak ini, Medan FM dengan mudah dapat menghadirkan program - program yang telah terformat.



**Gambar 2.2 Momo - Si Gajah Sumatera Maskot 96.3 Medan FM**

Maskot bernama "MOMO" ini merupakan manifestasi jiwa perusahaan Medan FM yang berkomitmen untuk mendukung penuh kegiatan / gerakan pelestarian gajah Sumatera khususnya dan hewan-hewan yang dilindungi di Sumatera pada umumnya.

Di konsep baru mereka, Medan FM mencoba menyapa para "Kawan Medan" - sapaan mesra bagi pendengar radio Medan FM - dengan konsep "formatted radio", konsep ini

pertama di kota Medan, yakni radio yang menyajikan program acara secara terstruktur dan tersusun secara teratur dari pagi hingga malam. Baik dari lagu maupun program acara

Beberapa program andalan 96.3 Medan FM yang bisa dinikmati :

1. Breakfast Kawan Medan (BK Medan) Senin – Jumat (pkl. 06:00-10:00 wib).
2. Bercanda Kawan Medan (Becak Medan) Senin – Jumat (pkl. 16:00-20:00 wib).
3. Hits Marathon Senin – Jumat (pkl. 10:00-13:00 wib).
4. Gress ( Get Request Show ) Senin – Jumat (pkl. 13:00-16:00 wib).
5. TST ( Teman Sampe Tidur ) Senin – Jumat (pkl. 20:00-00:00 wib).
6. Medan Top 40 Sabtu – Minggu (pkl. 08:00-12:00 wib).
7. Trending ON Sabtu – Minggu (pkl. 13:00-17:00 wib).

Selain program reguler di atas, 96.3 Medan FM sudah mempersiapkan berbagai program unggulan untuk satu tahun ke depan, diantaranya mengajak pendengar setianya untuk nonton bareng konser musik di luar negeri, liburan seru baik di dalam maupun luar negeri dan banyak lagi.

## **E. Teori Komunikasi Linear**

Berbagai teori komunikasi massa yang dikemukakan oleh para ahli mencoba menjelaskan bagaimana proses berjalannya satu pesan dari sumber (*source*) kepada pihak yang menerima pesan atau komunikasi (*receiver*). Teori-teori awal mengenai komunikasi massa yang ada sejak perang dunia I tetap digunakan hingga perang dunia II, yaitu menggambarkan proses berjalannya pesan secara satu arah (*linear*) atau dikenal sebagai *one way direction*.

### **1. Model Komunikasi S – R**

Teori komunikasi linear yang paling tua adalah teori Stimulus Respon (*S-R theory*). Model komunikasi stimulus respon pada dasarnya merupakan suatu prinsip belajar yang sederhana, dimana efek merupakan reaksi terhadap stimulus tertentu. Dengan demikian, seseorang dapat menjelaskan suatu kaitan antara pesan pada media dan reaksi audien. Elemen utama dari teori ini yaitu:

- 1) Pesan (*Stimulus*);
- 2) Seorang Penerima atau *Receiver (organisme)*; dan
- 3) Efek (*Respon*).

Prinsip stimulus respon ini merupakan dasar dari teori jarum hypodermis atau teori peluru. Teori ini menggambarkan proses komunikasi secara sederhana yang hanya melibatkan dua komponen media massa, pengirim pesan yaitu media penyiaran yang mengeluarkan stimulus, dan khalayak media massa sebagai penerima yang menanggapi dengan menunjukkan respon sehingga dinamakan teori stimulus respon.



**Gambar 2.3 Diagram Blok Teori Stimulus Respon**

## **2. Model Komunikasi Aristoteles**

Model aristoteles ini merupakan model komunikasi yang sangat sederhana jika ditinjau dari perspektif era masa kini. Kesederhanaan ini tercermin dari tidak disebutnya unsur-unsur lain, seperti bagaimana proses mengirim pesan atau saluran, umpan balik, efek, dan hambatan komunikasi.

Dari kajian model komunikasi Aristoteles, bahwa persuasi penyiar terhadap pendengar dalam siaran radio dapat dicapai dengan mengetahui siapa penyiarnya (*etos*-kepercayaan penyiar, apakah penyiar dapat dipercaya atau tidak), argument penyiar (*logos*-logika pendapat penyiar, cara berpikir serta sistematika penyampaian materi siaran), serta bagaimana memainkan emosi pendengar (*pathos*-memancing emosi khalayak).

Seorang penyiar radio menjadi diminati oleh pendengarnya karena persuasi yang dilakukannya telah mempengaruhi pendengar. Mereka diarahkan pada keadaan emosi tertentu. Demikian pula sebaliknya, kita harus menyadari bahwa persuasi siaran akan dipengaruhi pula oleh peran pendengar.

Selama teori ini berhasil diterapkan, maka komunikasi media massa sampai pada efek yang tidak mempunyai kemungkinan feedback. Sehingga komunikasi yang berlangsung sebetulnya hanya satu arah (Djamal, 2011: 69).



**Gambar 2.4 Model Komunikasi Kalsik Aristoteles**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Menurut bungin (2005), penelitian (*riset*) dan ilmu pengetahuan bagaikan dua sisi mata uang, penelitian dan ilmu pengetahuan tidak bisa dipisahkan dari satu sama lainnya (Mulyana, 2010: 5).

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, karena fokus dari penelitian ini adalah menggambarkan tentang Bagaimana Persepsi Pendengar Terhadap Kemampuan Komunikasi Penyiar Radio 96,3 Medan FM.

Menurut Artherton & Klemmack dalam Ruslan (2003: 12) metode penelitian deskriptif ini dapat meneliti hanya pada satu variabel, dan termasuk penelitian mengenai gejala atau hubungan antara dua gejala atau lebih.

#### **B. Kerangka Konsep**

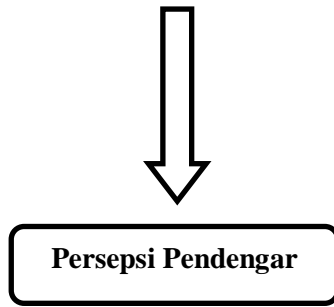
Kerangka konsep adalah abstraksi yang dibentuk dengan menetralkan hal-hal khusus atau dengan kata lain konsep merupakan sejumlah ciri atau standar umum suatu objek (Kriyantono, 2006: 17). Melalui kerangka konsep (landasan teori), periset melakukan operasionalisasi konsep yang akan menghasilkan variabel beserta indikatornya, riset ini untuk menggambarkan realitas yang sedang terjadi.

Sugiyono (2010: 60) kerangka konsep atau pemikiran adalah penjelasan sementara terhadap kriteria utama agar suatu kerangka konsep bisa meyakinkan sesama alur-alur pemikiran yang logis dalam membangun suatu kerangka berfikir yang membuahkan kesimpulan atau hipotesis.

Adapun kerangka konsep yang akan dijelaskan dalam penelitian ini adalah Bagaimana Persepsi Pendengar Terhadap Kemampuan Komunikasi Penyiar Radio 96,3 Medan FM. Untuk lebih memudahkan atau menjelaskan Bagaimana Persepsi Pendengar Terhadap Kemampuan Komunikasi Penyiar, maka konsep yang dipakai dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

**Kemampuan Komunikasi Penyiar Radio 96,3 Medan FM**





**Gambar 3.1 Kerangka Konsep**

**C. Definisi Konsep**

Berdasarkan kerangka konsep yang telah diuraikan, maka untuk mempermudah operasionalisasi dalam memecahkan masalah, dibuatlah variabel operasionalisasi.

**Tabel 3.1**  
**Operasional Konsep**

Variabel Konsep	Indikator
Persepsi Pendengar Terhadap Kemampuan Komunikasi Seorang Penyiar Radio 96,3 Medan FM	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Artikulasi;</li> <li>2. Intonasi;</li> <li>3. Pronansiasi;</li> <li>4. Aksentuasi;</li> <li>5. Stasi;</li> <li>6. Infleksi;</li> <li>7. <i>Phrasing</i> (Pemenggalan kalimat);</li> <li>8. <i>Speed</i> (Kecepatan berbicara);</li> <li>9. Volume suara;</li> <li>10. Cerdas;</li> </ol>

	11. Wawasan luas; 12. Humor dan Rasa seni.
--	---

<http://web.radiomatrixfm.com/?p=603> di akses pada (17 Desember 2016 pukul 15.00 WIB) & <http://hendyhendoll.blogspot.co.id/2011/11/mahasiswa-kreatifitas-tanpa-batas.html> di akses pada (17 Desember 2016 pukul 15.00 WIB).

#### D. Defenisi Operasional

Defenisi operasional adalah penjelasan tentang pengertian pada elemen-elemen yang terdapat pada variabel operasionalisasi. Dan berikut defenisi dari elemen-elemen kategorisasi;

##### 1. Artikulasi:

- a. Pengucapan huruf hidup dengan jelas, yaitu pengucapan A I U E O.
- b. Perbedaan bunyi konsonan terdengar jelas, misalnya; “malam dengan malang”.
- c. Pengucapan huruf ‘S’ yang normal, tidak terlalu basah atau kering.
- d. Pengucapan huruf P dan B tidak “*Popping*”
- e. Pengucapan huruf P, F dan V, tidak tercampur atau tertukar.

##### 2. Intonasi: Naik, turun dan datarnya suara ketika berbicara atau membaca;

##### 3. Pronansiasi: Pengucapan kata dengan benar, misalnya; “Sampai” terucap “Sampe”;

##### 4. Aksentuasi: Gaya atau logat;

##### 5. Stasi: Rapat, Sedang atau Renggangnya pengucapan antar kata;

##### 6. Infleksi: Perubahan nada suara, lagu kalimat, yaitu intonasi yang tepat, terutama saat “jeda” (koma) dan saat “titik” (akhir kalimat). Suara meninggi (*go up*) saat jeda untuk menunjukkan adanya lanjutan kalimat dan merendah (*go down*) saat titik untuk menunjukkan akhir kalimat;

7. **Phrasering (pemenggalan kalimat):** Pemenggalan kata yang pas, menjaga “kesatuan kalimat”, sehingga mendukung makna yang tersurat dan tersirat. Penyiar harus mampu menentukan dimana “koma” (jeda) yang pas untuk “curi nafas”;
8. **Speed:** Kecepatan bicara (tempo atau *speed*) hendaknya bervariasi. Sebuah riset menunjukkan kecepatan ideal berbicara dalam bahasa Indonesia 104 – 144 kata permenit;
9. **Volume suara:** Keras-lemahnya dengan “kebutuhan” dan suasana;
10. **Cerdas:** Cerdas adalah berpikir taktis, luwes dan strategis;
11. **Wawasan luas;**
12. **Humor dan Rasa seni:** membuat pendengar merasa senang dan nyaman mendengarkan siaran.

## E. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek dan obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi bukan juga sekedar jumlah yang ada pada subyek atau obyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau subyek itu (Sugiyono, 2013: 80).

**Tabel 3.2 Populasi dan Sampel**

Populasi	Jumlah Populasi
Kleas XI SMA Dharmawangsa	539 Siswa dan Siswi

### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu, apa yang akan dipelajari dalam sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi, untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representatif* (mewakili) (Sugiyono, 2013: 81).

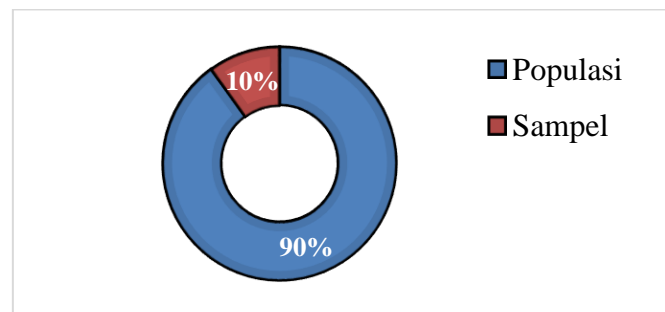
Jika jumlah populasi hanya sekitar 100 kebawah, maka sebaiknya jumlah sampel adalah jumlah keseluruhan populasi sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Namun apabila populasi lebih dari 100 orang, maka sampel diambil sebesar 10%-15% atau 20%-25% atau lebih (Arikunto, 2006: 134).

Oleh karena itu, peneliti akan mengambil jumlah persentase 20% dari keseluruhan populasi yang kemudian digunakan sebagai sampel penelitian, dengan rincian sebagai berikut;

$$\text{Jumlah Populasi (N)} \times 10\%$$

$$539 \times 10\% = 53,9 = 54 \text{ Sampel}$$

Berdasarkan hasil di atas maka didapatkan jumlah sampel sebanyak:



**Gambar 3.2 Diagram Sampel**

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik ini mengumpulkan data primer yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Metode pengumpulan data yang dipakai adalah angket atau kuesioner. Menurut Sugiyono (2013: 142), metode angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Setelah diisi, angket kembali atau dikembalikan pada peneliti.

Selain itu peneliti akan mengambil data sekunder guna penelitian ini, yaitu data yang diperoleh, diolah dari catatan, dokumen, data-data lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

Kemudian yang dipakai peneliti dalam metode pengumpulan data yaitu Skala Linkert, dimana skala ini merupakan yang paling sering digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi responden terhadap suatu objek (Usman, 2009: 65). Jawaban pada setiap instrument pertanyaan yang digunakan pada skala linkert mempunyai gradasi dari yang sangat positif sampai ke sangat negatif

yang dapat berupa kata-kata dengan kombinasi penilaian angka didalamnya. Seperti pada daftar di bawah ini;

1. Jawaban Sangat Baik diberi penilaian (5)
2. Jawaban Baik diberi penilaian (4)
3. Jawaban Kurang Baik diberi penilaian (3)
4. Jawaban Tidak Baik diberi penilaian (2)

### G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dikarenakan akan terdapat perhitungan menggunakan angka. Maka metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dan dalam pengujiannya akan menggunakan statistik. Statistik yang dipakai yaitu analisis statistik deskriptif. Dimana menurut Sugiyono (2013: 147) statistik deskriptif yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Berikut rincian teknik analisis data yang akan digunakan;

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, Karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. **Pengumpulan data primer**, Data yang diperoleh langsung dari objek penelitian pada siswa dan siswi kelas XI SMA Dharmawangsa Medan.
2. **Pengumpulan data sekunder (kepuustakaan)**, Data yang diperoleh, diolah dari catatan, dokumen, data-data literatur dan sumber bacaan yang relevan dan data-data lain yang berhubungan dengan penelitian ini.
3. **Analisis tabel tunggal**, Suatu analisis penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan, yaitu membagi variabel penelitian ke dalam jumlah frekuensi dan persentase.

Rumus yang akan digunakan untuk melakukan proses analisis data pada penelitian ini adalah rumus Mean atau rata-rata. Analisis data akan dilakukan dengan cara menghitung rata-rata dengan

rumus Mean berdasarkan jawaban yang diberikan oleh responden kemudian dijadikan dalam bentuk persentase agar lebih mudah dipahami. Berikut rumus Mean yang peneliti gunakan;

$$x = \frac{\sum n}{\sum f} \times 100\%$$

Keterangan:

X = Persentase

$\sum n$  = Nilai total skor jawaban responden

$\sum f$  = Nilai total jumlah skor jawaban tertinggi

## H. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menentukan dan mengambil objek atau lokasi penelitiannya di SMA Dharmawangsa JL. K.L. Yos Sudarso N0. 224 Medan dan waktu penelitian akan di mulai dari bulan Februari sampai dengan Maret 2017.

## I. Deskripsi Lokasi Penelitian

### 1. [Sejarah Singkat SMA Dharmawangsa Medan](#)

SMA Dharmawangsa Medan berdiri pada tahun 1988 berdasarkan SK Yayasan tentang pendirian SMA Dharmawangsa No.25/G/III/YP/DW/88 tanggal 19 Maret. Berdasarkan SK Yayasan tersebut diajukan proposal pendirian SMA Dharmawangsa Medan ke Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kanwil Propinsi Sumatera Utara dan memperoleh izin operasional dari Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Sumatera Utara dengan nomor izin 255/I05/A.1988 tertanggal 17 Juni 1988.

Nomor Statistik Sekolah ( NSS ) 304076003200 tanggal 23 Juni 1988, Nomor Data Sekolah ( NDS ) diperoleh pada tanggal 12 November 1988 dengan nomor **G 17034018**. Sekolah ini berlokasi di Jl.K.L.Yos Sudarso No.224 Medan Barat.

SMA Dharmawangsa Medan di bawah pengelola Yayasan Pendidikan Dharmawangsa pada

masa itu susunan pengurus Yayasan di Ketuai Oleh Drs.H.Mansyoer Zainuddin SH.M.Si.

Pada awal berdirinya SMA Dharmawangsa Medan Tahun 1988 sebagai Kepala Sekolah adalah Drs. Junaidi dan sampai tahun ajaran 2011 sudah sebanyak tujuh orang kepala sekolah yang memimpin SMA Dharmawangsa Medan. Kepala Sekolah yang pernah memimpin SMA Dharmawangsa Medan sebagai Berikut :

1. Drs.Junaidi
2. Dra.Nurlela Gultom
3. H.Suparman, SH
4. Dra.Chairiah
5. Drs.Adi Munasip
6. Drs.Mukhtar Gultom
7. Drs.Sutrisno

Gedung SMA Dharmawangsa Medan Adalah milik Yayasan Pendidikan Dharmawangsa yang terletak diatas tanah seluas 2700 m<sup>2</sup>. Prestasi kelembagaan yang dicapai SMA Dharmawangsa sebagai berikut :

- a. Pada tahun 1991 pada masa kepemimpinan Kepala sekolah Dra. Nurlela Gultom SMA Dharmawangsa Medan mendapatkan status disamakan dengan SK No.476/e/Kep/I/1991 tanggal 31 Desember 1991.
- b. Tahun 2006 mendapatkan peringkat akreditasi A ( Amat Baik ) dengan sertifikat Akreditasi No.PROV - 07 Ma 004258 tanggal 27 Desember 2006 dari BAN – SM.
- c. Tahun 2010 kembali mendapatkan akreditasi A ( Amat Baik ) dengan No Ma 007552 tanggal 04 Oktober 2010.

## 2. Tujuan, Visi dan Misi

### a. Tujuan

Mempersiapkan Generasi Penerus yang taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, cerdas dan terampil sebagai tenaga potensi dalam pembangunan Bangsa dan Negara Republik Indonesia.

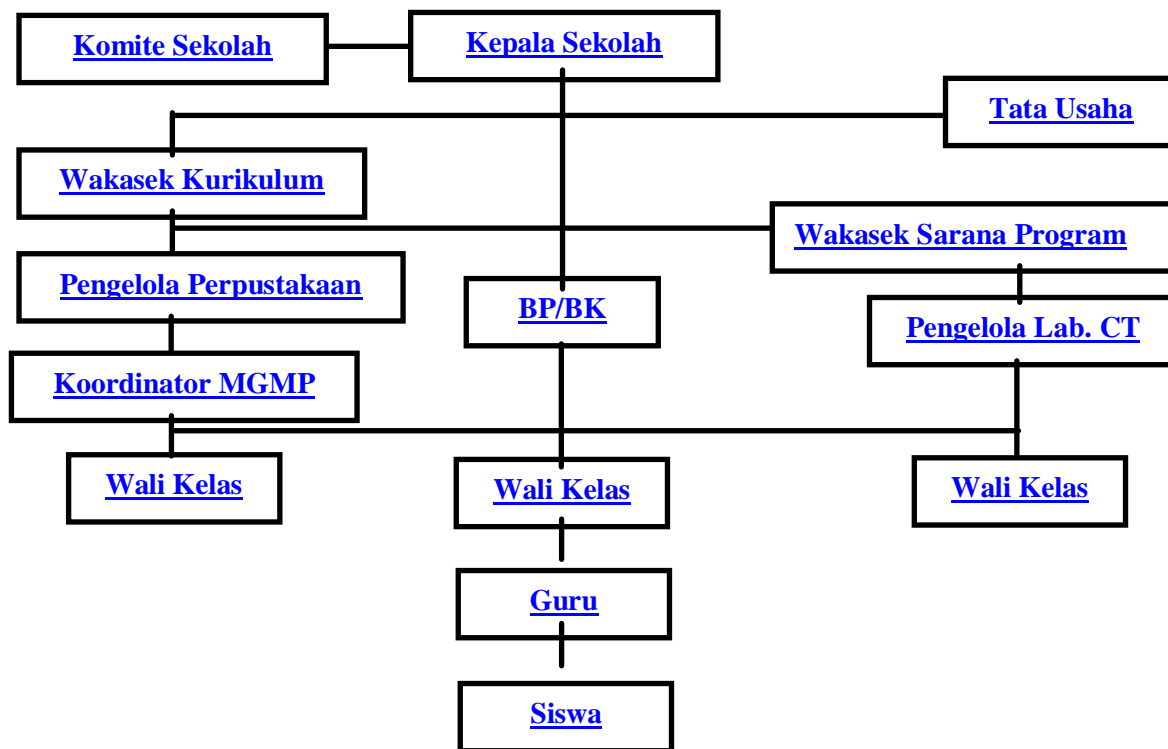
**b. Visi**

Menghasilkan Generasi Muda yang bermartabat, cerdas, berpengetahuan, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bermoral Pancasila, terampil, mandiri dan bertanggung jawab pada Bangsa dan Negara.

**c. Misi**

Melaksanakan penyiapan peserta didik melalui kegiatan pengajaran, bimbingan dan latihan untuk menghasilkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas.

**3. Struktur Organisasi**



Gambar 3.3 Struktur Organisasi SMA Dharmawangsa



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Penyajian Data

Peneliti telah melakukan pengambilan data angket dengan sampel yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu siswa dan siswi kelas XI SMA Dharmawangsa Medan. Angket ini disebarakan secara acak atau *random* pada populasi sampel, kemudian hasil pengambilan angket digunakan sebagai bahan acuan untuk penentuan bagaimana persepsi pendengar terhadap kemampuan komunikasi penyiar radio 96,3 Medan FM.

Pengukuran pada penelitian ini menggunakan skala linkert dimana setiap jawaban memiliki nilai masing-masing. Dimulai dari Sangat Baik (SB) memiliki nilai (5), Baik (B) memiliki nilai (4), Kurang Baik (KB) memiliki nilai (3), Tidak Baik (TB) memiliki nilai (2), dan Sangat Tidak Baik (STB) memiliki nilai (1). Setelah itu untuk mendapatkan hasil interpretasi yang valid, harus diketahui dulu skor tertinggi (X) dan skor terendah (Y) untuk item penilaian dengan rumus sebagai berikut:

$Y = \text{Skor Tertinggi Linkert} \times \text{Jumlah Responden (Angka Tertinggi 5)}$  “Perhatikan Bobot Nilai”

$X = \text{Skor Terendah Linkert} \times \text{Jumlah Responden (Angka Tertinggi 1)}$  “Perhatikan Bobot Nilai”

Jumlah skor tertinggi untuk item SANGAT BAIK ialah  $5 \times 54 = 270$  sedangkan item TIDAK BAIK ialah  $2 \times 54 = 108$ .

Selanjutnya agar hasil angket dapat diinterpretasikan secara tepat maka peneliti membagi setiap kategori jawaban kedalam table interval nilai persentase di bawah ini:

**Tabel 4.1 Interval Nilai Persentase**

<u>Jawaban</u>	<u>Keterangan</u>
----------------	-------------------

<u>0% - 19,99%</u>	<u>Sangat (Tidak Setuju atau Sangat Tidak Baik)</u>
<u>20% - 39,99%</u>	<u>Tidak Setuju atau Tidak Baik</u>
<u>40% - 59,99%</u>	<u>Kurang Setuju atau Kurang Baik</u>
<u>60% - 79,99%</u>	<u>Setuju, Baik atau Suka</u>
<u>80% - 100%</u>	<u>Sangat (Setuju atau Baik)</u>

Dan untuk mengetahui persentase jawaban dari masing-masing pertanyaan, peneliti menggunakan rumus Mean dalam penghitungannya.

## B. Analisis Hasil Penelitian

**Tabel 4.2**

### **Jawaban Responden Mengenai Artikulasi Penyiar Radio 96,3 Medan FM**

<u>Jawaban</u>	<u>SB</u>	<u>B</u>	<u>KB</u>	<u>TB</u>
<u>Frekuensi</u>	<u>34</u>	<u>17</u>	<u>1</u>	<u>2</u>
<u>Skor</u>	<u>170</u>	<u>68</u>	<u>3</u>	<u>4</u>
<u>Total skor</u>	<u>245</u>			

**Sumber: Data Angket SMA Dharmawangsa Medan**

$$Mean = \frac{245}{270} \times 100\% = 90,74\%$$

Dari hasil persentase di atas diperoleh angka 90,74%. Dengan rincian 34 responden memilih sangat baik, 17 responden memilih baik, 1 responden memilih kurang baik, dan 2 responden memilih tidak baik.

Artinya hampir seluruh siswa dan siswi kelas XI SMA Dharmawangsa menyatakan Artikulasi penyiar radio 96,3 Medan FM “SANGAT BAIK”.

**Tabel 4.3**

**Jawaban Responden Mengenai Intonasi Penyiar Radio 96,3 Medan FM**

<u>Jawaban</u>	<u>SB</u>	<u>B</u>	<u>KB</u>	<u>TB</u>
<u>Frekuensi</u>	<u>16</u>	<u>37</u>	<u>1</u>	<u>0</u>
<u>Skor</u>	<u>80</u>	<u>148</u>	<u>3</u>	<u>0</u>
<b><u>Total skor</u></b>	<b><u>231</u></b>			

**Sumber: Data Angket SMA Dharmawangsa Medan**

$$Mean = \frac{231}{270} \times 100\% = 85,55\%$$

Dari hasil persentase di atas diperoleh angka 85,55%. Dengan rincian 16 responden memilih sangat baik, 37 responden memilih baik, 1 responden memilih kurang baik, dan tidak ada responden memilih tidak baik.

Maka dari itu persentase yang didapatkan adalah 85,55%, yang berarti siswa dan siswi kelas XI SMA Dharmawangsa menyatakan Intonasi penyiar radio 96,3 Medan FM “**SANGAT BAIK**”.

**Tabel 4.4**

**Jawaban Responden Mengenai Pronansiasi Penyiar Radio 96,3 Medan FM**

<u>Jawaban</u>	<u>SB</u>	<u>B</u>	<u>KB</u>	<u>TB</u>
<u>Frekuensi</u>	<u>4</u>	<u>21</u>	<u>27</u>	<u>2</u>
<u>Skor</u>	<u>20</u>	<u>84</u>	<u>81</u>	<u>4</u>
<b><u>Total skor</u></b>	<b><u>189</u></b>			

**Sumber: Data Angket SMA Dharmawangsa Medan**

$$Mean = \frac{189}{270} \times 100\% = 70,00\%$$

Dari hasil persentase di atas diperoleh angka 70,00%. Dengan rincian 4 responden memilih sangat baik, 21 responden memilih baik, 27 responden memilih kurang baik, dan 2 responden memilih tidak baik.

Maka dari itu persentase yang didapatkan adalah 70,00%, yang berarti siswa dan siswi kelas XI SMA Dharmawangsa menyatakan Pronansiasi penyiar radio 96,3 Medan FM “**BAIK**”.

**Tabel 4.5**

**Jawaban Responden Mengenai Aksentuasi Penyiar Radio 96,3 Medan FM**

<u>Jawaban</u>	<u>SB</u>	<u>B</u>	<u>KB</u>	<u>TB</u>
<u>Frekuensi</u>	<u>13</u>	<u>31</u>	<u>10</u>	<u>0</u>
<u>Skor</u>	<u>65</u>	<u>124</u>	<u>30</u>	<u>0</u>
<b><u>Total</u></b>	<b><u>219</u></b>			
<b><u>skor</u></b>				

**Sumber: Data Angket SMA Dharmawangsa Medan**

$$Mean = \frac{219}{270} \times 100\% = 81,11\%$$

Dari hasil persentase di atas diperoleh angka 81,11%. Dengan rincian 13 responden memilih sangat baik, 31 responden memilih baik, 10 responden memilih kurang baik, dan tidak ada responden memilih tidak baik.

Maka dari itu persentase yang didapatkan adalah 81,11%, yang berarti siswa dan siswi kelas XI SMA Dharmawangsa menyatakan Aksentuasi penyiar radio 96,3 Medan FM “**SANGAT BAIK**”.

**Tabel 4.6**

**Jawaban Responden Mengenai Stasi Penyiar Radio 96,3 Medan FM**

<u>Jawaban</u>	<u>SB</u>	<u>B</u>	<u>KB</u>	<u>TB</u>
<u>Frekuensi</u>	<u>6</u>	<u>30</u>	<u>18</u>	<u>0</u>
<u>Skor</u>	<u>30</u>	<u>120</u>	<u>54</u>	<u>0</u>
<b><u>Total skor</u></b>	<b><u>204</u></b>			

**Sumber: Data Angket SMA Dharmawangsa Medan**

$$Mean = \frac{204}{270} \times 100\% = 75,55\%$$

Dari hasil persentase di atas diperoleh angka 75,55%. Dengan rincian 6 responden memilih sangat baik, 30 responden memilih baik, 18 responden memilih kurang baik, dan tidak ada responden memilih tidak baik.

Maka dari itu persentase yang didapatkan adalah 75,55%, yang berarti siswa dan siswi kelas XI SMA Dharmawangsa menyatakan Stasi penyiar radio 96,3 Medan FM “**BAIK**”.

**Tabel 4.7**

**Jawaban Responden Mengenai Infleksi Penyiar Radio 96,3 Medan FM**

<u>Jawaban</u>	<u>SB</u>	<u>B</u>	<u>KB</u>	<u>TB</u>
<u>Frekuensi</u>	<u>9</u>	<u>32</u>	<u>13</u>	<u>0</u>
<u>Skor</u>	<u>45</u>	<u>128</u>	<u>39</u>	<u>0</u>
<b><u>Total skor</u></b>	<b><u>212</u></b>			

**Sumber: Data Angket SMA Dharmawangsa Medan**

$$Mean = \frac{212}{270} \times 100\% = 78,51\%$$

Dari hasil persentase di atas diperoleh angka 78,51%. Dengan rincian 9 responden memilih sangat baik, 32 responden memilih baik, 13 responden memilih kurang baik, dan tidak ada responden memilih tidak baik.

Maka dari itu persentase yang didapatkan adalah 78,51%, yang berarti siswa dan siswi kelas XI SMA Dharmawangsa menyatakan Infleksi penyiar radio 96,3 Medan FM “BAIK”.

**Tabel 4.8**

**Jawaban Responden Mengenai *Phrasing* (Pemenggalan Kalimat) Penyiar Radio 96,3**

**Medan FM**

<u>Jawaban</u>	<u>SB</u>	<u>B</u>	<u>KB</u>	<u>TB</u>
<u>Frekuensi</u>	<u>4</u>	<u>38</u>	<u>12</u>	<u>0</u>
<u>Skor</u>	<u>20</u>	<u>152</u>	<u>36</u>	<u>0</u>
<b><u>Total skor</u></b>	<b><u>208</u></b>			

**Sumber: Data Angket SMA Dharmawangsa Medan**

$$Mean = \frac{208}{270} \times 100\% = 77,03\%$$

Dari hasil persentase di atas diperoleh angka 77,03%. Dengan rincian 4 responden memilih sangat baik, 38 responden memilih baik, 12 responden memilih kurang baik, dan tidak ada responden memilih tidak baik.

Maka dari itu persentase yang didapatkan adalah 77,03%, yang berarti siswa dan siswi kelas XI SMA Dharmawangsa menyatakan *Phrasing* (Pemenggalan kalimat) penyiar radio 96,3 Medan FM “BAIK”.

**Tabel 4.9**

**Jawaban Responden Mengenai *Speed* (Kecepatan Berbicara) Penyiar Radio 96,3 Medan**

**FM**

<u>Jawaban</u>	<u>SB</u>	<u>B</u>	<u>KB</u>	<u>TB</u>
<u>Frekuensi</u>	<u>13</u>	<u>34</u>	<u>7</u>	<u>0</u>

<u>Skor</u>	<u>65</u>	<u>136</u>	<u>21</u>	<u>0</u>
<b><u>Total skor</u></b>	<b><u>222</u></b>			

**Sumber: Data Angket SMA Dharmawangsa Medan**

$$Mean = \frac{222}{270} \times 100\% = 82,22\%$$

Dari hasil persentase di atas diperoleh angka 82,22%. Dengan rincian 13 responden memilih sangat baik, 34 responden memilih baik, 7 responden memilih kurang baik, dan tidak ada responden memilih tidak baik.

Maka dari itu persentase yang didapatkan adalah 82,22%, yang berarti siswa dan siswi kelas XI SMA Dharmawangsa menyatakan *Speed* (Kecepatan Berbicara) penyiar radio 96,3 Medan FM “**SANGAT BAIK**”.

**Tabel 4.10**

**Jawaban Responden Mengenai Volume Suara Penyiar Radio 96,3 Medan FM**

<u>Jawaban</u>	<u>SB</u>	<u>B</u>	<u>KB</u>	<u>TB</u>
<u>Frekuensi</u>	<u>14</u>	<u>37</u>	<u>3</u>	<u>0</u>
<u>Skor</u>	<u>70</u>	<u>148</u>	<u>9</u>	<u>0</u>
<b><u>Total skor</u></b>	<b><u>227</u></b>			

**Sumber: Data Angket SMA Dharmawangsa Medan**

$$Mean = \frac{227}{270} \times 100\% = 84,07\%$$

Dari hasil persentase di atas diperoleh angka 84,07%. Dengan rincian 14 responden memilih sangat baik, 37 responden memilih baik, 3 responden memilih kurang baik, dan tidak ada responden memilih tidak baik.

Maka dari itu persentase yang didapatkan adalah 84,07%, yang berarti siswa dan siswi kelas XI SMA Dharmawangsa menyatakan Volume Suara penyiar radio 96,3 Medan FM “**SANGAT BAIK**”.

**Tabel 4.11**

**Jawaban Responden Mengenai Kecerdasan Penyiar Radio 96,3 Medan FM**

<u>Jawaban</u>	<u>SB</u>	<u>B</u>	<u>KB</u>	<u>TB</u>
<u>Frekuensi</u>	<u>22</u>	<u>30</u>	<u>2</u>	<u>0</u>
<u>Skor</u>	<u>110</u>	<u>120</u>	<u>6</u>	<u>0</u>
<b><u>Total skor</u></b>	<b><u>236</u></b>			

**Sumber: Data Angket SMA Dharmawangsa Medan**

$$Mean = \frac{236}{270} \times 100\% = 87,40\%$$

Dari hasil persentase di atas diperoleh angka 87,40%. Dengan rincian 22 responden memilih sangat baik, 30 responden memilih baik, 2 responden memilih kurang baik, dan tidak ada responden memilih tidak baik.

Maka dari itu persentase yang didapatkan adalah 87,40%, yang berarti siswa dan siswi kelas XI SMA Dharmawangsa menyatakan Kecerdasan penyiar radio 96,3 Medan FM “**SANGAT BAIK**”.

**Tabel 4.12**

**Jawaban Responden Mengenai Wawasan Penyiar Radio 96,3 Medan FM**



<u>Jawaban</u>	<u>SB</u>	<u>B</u>	<u>KB</u>	<u>TB</u>
<u>Frekuensi</u>	<u>21</u>	<u>30</u>	<u>3</u>	<u>0</u>
<u>Skor</u>	<u>105</u>	<u>120</u>	<u>9</u>	<u>0</u>
<b><u>Total skor</u></b>	<b><u>234</u></b>			

**Sumber: Data Angket SMA Dharmawangsa Medan**

$$Mean = \frac{234}{270} \times 100\% = 86,66\%$$

Dari hasil persentase di atas diperoleh angka 86,66%. Dengan rincian 21 responden memilih sangat baik, 30 responden memilih baik, 3 responden memilih kurang baik, dan tidak ada responden memilih tidak baik.

Maka dari itu persentase yang didapatkan adalah 86,66%, yang berarti siswa dan siswi kelas XI SMA Dharmawangsa menyatakan Wawasan penyiar radio 96,3 Medan FM “**SANGAT BAIK**”.

**Tabel 4.13**

**Jawaban Responden Mengenai Humor Dan Rasa Seni Penyiar Radio 96,3 Medan FM**

<u>Jawaban</u>	<u>SB</u>	<u>B</u>	<u>KB</u>	<u>TB</u>
<u>Frekuensi</u>	<u>34</u>	<u>16</u>	<u>4</u>	<u>0</u>
<u>Skor</u>	<u>170</u>	<u>64</u>	<u>12</u>	<u>0</u>
<b><u>Total skor</u></b>	<b><u>246</u></b>			

**Sumber: Data Angket SMA Dharmawangsa Medan**

$$Mean = \frac{246}{270} \times 100\% = 91,11\%$$

Dari hasil persentase di atas diperoleh angka 91,11%. Dengan rincian 34 responden memilih sangat baik, 16 responden memilih baik, 4 responden memilih kurang baik, dan tidak ada responden memilih tidak baik.

Artinya hampir seluruh siswa dan siswi kelas XI SMA Dharmawangsa menyatakan Humor dan Rasa Seni penyiar radio 96,3 Medan FM “SANGAT BAIK”.

**Tabel 4.14**

**Jumlah Hasil Keseluruhan Penelitian**

<u>No</u>	<u>SB</u>	<u>B</u>	<u>KB</u>	<u>TB</u>	<u>Total Skor</u>
<u>1</u>	<u>170</u>	<u>68</u>	<u>3</u>	<u>4</u>	<u>245</u>
<u>2</u>	<u>80</u>	<u>148</u>	<u>3</u>	<u>0</u>	<u>231</u>
<u>3</u>	<u>20</u>	<u>84</u>	<u>81</u>	<u>4</u>	<u>189</u>
<u>4</u>	<u>65</u>	<u>124</u>	<u>30</u>	<u>0</u>	<u>219</u>
<u>5</u>	<u>30</u>	<u>120</u>	<u>54</u>	<u>0</u>	<u>204</u>
<u>6</u>	<u>45</u>	<u>128</u>	<u>39</u>	<u>0</u>	<u>212</u>
<u>7</u>	<u>20</u>	<u>152</u>	<u>36</u>	<u>0</u>	<u>208</u>
<u>8</u>	<u>65</u>	<u>136</u>	<u>21</u>	<u>0</u>	<u>222</u>
<u>9</u>	<u>70</u>	<u>148</u>	<u>9</u>	<u>0</u>	<u>227</u>
<u>10</u>	<u>110</u>	<u>120</u>	<u>6</u>	<u>0</u>	<u>236</u>
<u>11</u>	<u>105</u>	<u>120</u>	<u>9</u>	<u>0</u>	<u>234</u>
<u>12</u>	<u>170</u>	<u>64</u>	<u>12</u>	<u>0</u>	<u>246</u>
<b><u>Total</u></b>					<b><u>2.673</u></b>

**Sumber: Data Angket SMA Dharmawangsa Medan**

*Mean*

$$= \frac{\text{nilai keseluruhan total skor jawaban responden}}{\text{nilai skor jawaban tertinggi} \times \text{jumlah responden} \times \text{jumlah pertanyaan}} \times 100\%$$

$$\text{Mean} = \frac{2.673}{(5 \times 54 \times 12)} \times 100\%$$

$$\text{Mean} = \frac{2.673}{3.240} \times 100\% = \mathbf{82,50\%}$$

Berdasarkan dari persentase hasil jumlah keseluruhan jawaban responden telah didapatkan angka sebesar 82,50%, dan dapat disimpulkan bahwasannya Kemampuan Komunikasi Penyiar Radio 96,3 Medan FM Pada Program Acara Becak Medan (Bercanda Kawan Medan) dinilai **“SANGAT BAIK”** oleh responden.

### **C. Pembahasan**

Berdasarkan analisis data yang dilakukan dengan analisis data tabel tunggal, maka dapat dilihat dari hasil penelitian sebagai berikut:

Bahwasannya berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan, hampir seluruh siswa dan siswi kelas XI SMA Dharmawangsa Medan menyatakan pernah mendengar radio 96,3 Medan FM. Program acara yang paling banyak didengar ialah Becak Medan (Bercanda Kawan Medan) dengan penyiar Vanisa Zein dan Reza Maulana (Senin – Jum’at, Pukul 16.00 – 20.00 WIB).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan sudah dipastikan jawabannya dengan cara menghitung rata-rata menggunakan rumus mean, bahwa siswa dan siswi kelas XI SMA Dharmawangsa Medan sebagai responden menjawab artikulasi yang dimiliki penyiar Vanisa Zein dan Reza Maulana sangat baik, karena dengan artikulasi yang jelas mempermudah pendengar untuk menyimak pengucapan antar kata yang disampaikan oleh penyiar. Begitu juga dengan intonasi (naik, turun dan datarnya suara ketika berbicara atau membaca) Vanisa Zein dan Reza Maulana, siswa dan siswi kelas XI SMA Dharmawangsa Medan menjawab sangat baik, karena dengan intonasi yang baik dan benar tidak akan menjadikan pendengar jenuh dan bosan dengan siaran yang dibawakan oleh penyiar.

Selanjutnya, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pronansiasi (pengucapan kata dengan benar, misalnya; “Sampai” terucap “Sampe”) Vanisa Zein dan Reza Maulana, siswa dan siswi kelas XI SMA Dharmawangsa Medan menjawab baik, karena masih ada pengucapan kata yang membingungkan pendengar. Berbeda dengan aksentuasi (gaya atau logat) Vanisa Zein dan Reza Maulana, siswa dan siswi kelas XI SMA Dharmawangsa Medan menjawab sangat baik, karena dengan gaya atau logat yang asik menjadikan pendengar menjadi betah mendengarkan siaran yang dibawakan oleh penyiar.

Kemudian berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, siswa dan siswi kelas XI SMA Dharmawangsa Medan sebagai responden menjawab stasi (rapat , sedang atau renggangnya pengucapan antar kata) yang dimiliki penyiar Vanisa Zein dan Reza Maulana ialah baik, karena mempermudah pendengar untuk memahami pengucapan antar kata. Begitu juga dengan infleksi (perubahan nada suara, lagu kalimat, yaitu intonasi yang tepat, terutama saat “jeda” (koma) dan saat “titik” (akhir kalimat). Suara meninggi (*go up*) saat jeda untuk menunjukkan adanya lanjutan kalimat dan merendah (*go down*) saat titik untuk menunjukkan akhir kalimat) yang dimiliki penyiar Vanisa Zein dan Reza Maulana, siswa dan siswi kelas XI SMA Dharmawangsa Medan sebagai responden menjawab baik, karena dengan infleksi yang baik dan benar menjadikan pendengar merasa nyaman dan bisa memainkan emosi sesuai dengan infleksi yang dibawakan oleh penyiar.

Pada hasil penelitian selanjutnya mengenai *phrasing* (Pemenggalan kata yang pas, menjaga “kesatuan kalimat”, sehingga mendukung makna yang tersurat dan tersirat. Penyiar harus mampu menentukan dimana “koma” (jeda) yang pas untuk “curi nafas”), siswa dan siswi kelas XI SMA Dharmawangsa Medan sebagai responden menjawab baik, karena dengan pemenggalan kata yang pas, pendengar bisa lebih memahami dan lebih mudah mengartikan makna dari setiap kata yang disampaikan oleh penyiar. Berbeda dengan *speed* (kecepatan bicara (tempo atau *speed*) hendaknya bervariasi. Sebuah riset menunjukkan

kecepatan ideal berbicara dalam bahasa Indonesia 104 – 144 kata permenit) yang dimiliki oleh penyiar Vanisa Zein dan Reza Maulana, siswa dan siswi kelas XI SMA Dharmawangsa Medan sebagai responden menjawab sangat baik, karena dengan *speed* atau tempo kecepatan berbicara yang ideal pendengar akan lebih mudah untuk mengerti pengucapan antar kata dan menjadikan pendengar lebih nyaman untuk mendengarkan siaran yang dibawakan oleh penyiar.

Selanjutnya, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai volume suara (keras lemahnya nada suara) yang dimiliki oleh penyiar Vanisa Zein dan Reza Maulana, siswa dan siswi kelas XI SMA Dharmawangsa Medan sebagai responden menjawab sangat baik, karena dengan volume suara yang jelas menjadikan pendengar dapat mendengarkan pengucapan antar kata dengan jelas. Begitu juga dengan kecerdasan yang dimiliki oleh penyiar Vanisa Zein dan Reza Maulana, siswa dan siswi kelas XI SMA Dharmawangsa Medan sebagai responden menjawab sangat baik, karena dengan kecerdasan yang dimiliki seorang penyiar akan mampu menjadikan pendengar tidak bosan dengan acara yang dibawakan oleh penyiar. Kecerdasan meliputi pintar atau tidaknya seorang penyiar dalam menyusun deretan lagu terbaik remaja masa kini, memilih topik yang akan dibawakan, dan lain sebagainya.

Kemudian berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, siswa dan siswi kelas XI SMA Dharmawangsa Medan sebagai responden menjawab wawasan yang dimiliki oleh penyiar Vanisa Zein dan Reza Maulana adalah sangat baik, karena setiap penyiar mampu menjawab apa yang dipertanyakan oleh pendengar dan penyiar memberi informasi lebih kepada pendengar. Begitu juga dengan humor dan rasa seni yang dimiliki oleh penyiar Vanisa Zein dan Reza Maulana, siswa dan siswi kelas XI SMA Dharmawangsa Medan sebagai responden menjawab sangat baik, karena dengan humor dan rasa seni (*air*

*personality*) yang dimiliki penyiar mampu memikat pendengar, membuat pendengar merasa nyaman, asik, seru, dan lain sebagainya.

Pada intinya semua penjelasan mengenai Artikulasi, Intonasi, Pronansiasi, Aksentuasi, Stasi, Infleksi, *Phrasing* (pemenggalan kalimat), *Speed* (kecepatan berbicara), Volume suara, Kecerdasan, Wawasan, Humor dan Rasa seni, semua memiliki keterkaitan satu sama lain untuk mencapai satu tujuan, yaitu menjadikan pendengar merasa nyaman dan tidak bosan selama mendengarkan program acara yang dibawakan oleh penyiar. Semua komponen yang ada pada kemampuan komunikasi seorang penyiar radio saling melengkapi dan memiliki arti atau maksud yang hampir menyerupai satu sama lain.

Pada akhir hasil penelitian berdasarkan dari persentase hasil jumlah keseluruhan, jawaban responden siswa dan siswi kelas XI SMA Dharmawangsa Medan dapat disimpulkan bahwasannya Kemampuan Komunikasi Penyiar Radio 96,3 Medan FM Pada Program Acara Becak Medan (Bercanda Kawan Medan) (Senin – Jum'at, Pukul 16.00 – 20.00 WIB) dengan penyiar Vanisa Zein dan Reza Maulana dinilai sangat baik oleh responden.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Persepsi Pendengar Terhadap Kemampuan Komunikasi Penyiar Radio 96,3 Medan FM yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Komunikasi massa yang terjalin antara penyiar dan pendengar bersifat efektif, hal tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian peneliti yang menyatakan komponen yang ada pada kemampuan komunikasi penyiar berjalan dengan baik, walaupun masih ada beberapa pengucapan antar kata yang kurang jelas dan terkadang sulit untuk memahami maksud dari kata yang terucap.
2. Gaya atau logat merupakan ciri khas dari seorang penyiar dan bisa dikatakan salah satu bagian dari pendukung program siaran.
3. Tempo atau *Speed* (kecepatan berbicara) merupakan hal yang sangat penting selama proses siaran berlangsung, agar pendengar mampu memahami pengucapan antar kata dengan jelas.
4. Volume suara yang jelas, tidak naik turun menjadikan pendengar merasa nyaman dan tidak terusik dengan siaran yang dibawakan oleh penyiar.
5. Kecerdasan, wawasan, humor dan rasa seni (*air personality*) mampu menjadikan pendengar merasa nyaman, tidak bosan dan menjadi salah satu daya tarik bagi pendengar untuk tetap mendengarkan siaran yang dibawakan oleh penyiar.

#### **E. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Persepsi Pendengar Terhadap Kemampuan Komunikasi Penyiar Radio 96,3 Medan FM yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti dan responden memberikan saran kepada penyiar radio 96,3 Medan FM sebagai berikut:

1. Hendaknya penyiar lebih memperbaiki pengucapan antar kata.
2. Hendaknya penyiar lebih memperbaiki volume suara.
3. Hendaknya penyiar lebih memperbaiki tempo atau *speed* (kecepatan berbicara).
4. Hendaknya penyiar lebih baik lagi dalam berkomunikasi dengan pendengar.
5. Hendaknya penyiar lebih baik lagi dalam pemilihan lagu-lagu terupdate masa kini.
6. Hendaknya penyiar lebih baik lagi dalam membawakan gaya atau logat.
7. Hendaknya penyiar lebih baik lagi dalam memilih tema atau topik yang akan dibawakan.
8. Hendaknya penyiar lebih menonjolkan lagi sisi *air personality*.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, dkk. 2012. *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamal, Hidajanto, dkk. 2011. *Dasar-dasar Penyiaran Sejarah, Organisasi, Operasional, dan Regulasi*. Jakarta: Kencana.
- Mulyana, Dedi. 2010. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wardana, Ega. 2009. *Sukses Menjadi Penyiar Radio Profesional*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Effendy, Onong Uchjana. 2011. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Herujito, 2001. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: PT Grasindo.
- Morissan, 2008. *Manajemen Media Penyiaran Strategi Mengelola Radio dan Televisi*. Jakarta: Kencana.
- Morissan, 2013. *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana.
- Muhammad, Mufid. 2010. *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran*. Jakarta: Kencana.
- Muhammad, Arni. 2014. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nurudin, 2010. *Sistem Komunikasi Indonesia*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Olii, Helena. 2007. *Berita & Informasi Jurnalistik Radio*. PT Macanan Jaya Cemerlang.
- Oramahi, Hasan Asy'ari. 2012. *Jurnalistik Radio Kiat menulis berita Radio*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Rakhmat, Jalaludin. 2003. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Romli, Asep Syamsul M. 2004. *Broadcast Journalism: Panduan Menjadi Penyiar, Reporter, dan Scriptwriter*. Bandung: Penerbit Nuansa.
- Ruslan. Rosady. 2003. *Metode Penelitian PR dan Komunikasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto, 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: PT Kencana.

## REFERENSI

- <http://web.radiomatrixfm.com/?p=603> di akses pada (17 Desember 2016 pukul 15.00 WIB)
- [https://id.wikipedia.org/wiki/Penyiar\\_radio](https://id.wikipedia.org/wiki/Penyiar_radio) di akses pada (17 Desember 2016 pukul 15.00 WIB)
- <http://romeltea.com/pengertian-penyiar-radio/> di akses pada (17 Desember 2016 pukul 15.00 WIB)
- <http://hendyhendoll.blogspot.co.id/2011/11/mahasiswa-kreatifitas-tanpa-batas.html> di akses pada (17 Desember 2016 pukul 15.00 WIB).

<http://medanreview.com/review/963-medan-fm-hadir-berkonsep-baru-juaranya-hits-anak-muda.html> (17 Desember 2016 pukul 15.00 WIB)

**KUESIONER PENELITIAN**  
**PERSEPSI PENDENGAR TERHADAP KEMAMPUAN KOMUNIKASI PENYIAR**  
**RADIO 96,3 MEDAN FM**

Saya Veby Rizka dengan NPM 1303110096 Mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Jurusan Ilmu Komunikasi angkatan 2013 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, membutuhkan partisipasi Saudara-saudari untuk dapat mengisi kuesioner di bawah ini. Informasi yang saya dapatkan nantinya akan digunakan sebagai data riset untuk menyelesaikan studi strata satu saya. Atas partisipasinya, saya mengucapkan terimakasih.

**A. Karakteristik Responden**

Nama Lengkap :

Kelas :

**B. Petunjuk Pengisian**

Baca dan pahami setiap pertanyaan dengan seksama, kemudian mohon beritanda ceklis ( ✓ ) pada salah satu kolom yang sudah tersedia dengan satu pilihan jawaban. Pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan “Persepsi Pendengar Terhadap Kemampuan Komunikasi Penyiar Radio 96,3 Medan FM”

**Keterangan :**

SB : Sangat Baik

B : Baik

KB : Kurang Baik

TB : Tidak Baik

**C. Pertanyaan Pendukung**

**Keterangan:**

Jawab dengan memberi tanda silang (X)

1. Apakah kalian pernah mendengar Radio Medan FM (96,3 Medan FM)?

- A. Ya
- B. Tidak
2. Program acara apa yang pernah kalian dengar?
- NB: (boleh jawab lebih dari satu)
- A. Atto Hiria & Rizky Teguh (Senin – Jum’at 06.00 – 10.00 WIB)  
Program Acara: BK Medan (Breakfast Kawan Medan)
- B. Lia Ono (Senin – Jum’at 10.00 – 13.00 WIB)  
Program Acara: Hits Marathon
- C. Randi Pratiwi (Senin – Jum’at 13.00 – 16.00 WIB)  
Program Acara: Gress (Get Request Show)
- D. Vanisa Zein & Reza Maulan (Senin – Jum’at 16.00 – 20.00 WIB)  
Program Acara: Becak Medan (Bercanda Kawan Medan)
- E. Azis Lubis (Senin – Jum’at 20.00 – 00.00 WIB)  
Program Acara: TST (Teman Sampe Tidur)
- F. Ricky Nerd (Sabtu – Minggu 08.00 – 12.00 WIB)  
Program Acara: Medan Top 40 (New Entry for This Week)
- G. Cemerlang Gultom (Senin – Jum’at 10.00 – 13.00 WIB)  
Program Acara: Trending On (New Entry for This Week)
3. Apakah yang menarik dari program tersebut?
- A. Penyiar
- B. Konten Acara:
- Musik
  - Kuis Berhadiah
  - Informasi (pendidikan, gosip, hiburan, dll).

Setelah menjawab beberapa pertanyaan di atas, kemudian isilah pertanyaan di bawah ini sesuai dengan petunjuk yang sebelumnya sudah dijelaskan di atas.

No	Petanyaan	SB	B	KB	TB
1	<u>Menurut Anda bagaimana Artikulasi Penyiar Radio 96.3 Medan FM?</u>				
2	<u>Menurut Anda bagaimana Intonasi (Naik, Turun dan Datarnya Suara) Penyiar Radio 96.3 Medan FM?</u>				

<u>3</u>	<u>Menurut Anda bagaimana Pronansiasi (Pengucapan Kata dengan Benar “Sampai” terucap “Sampe”) Penyiar Radio 96,3 Medan FM?</u>				
<u>4</u>	<u>Menurut Anda bagaimana Aksentuasi (Gaya atau Logat ) Penyiar Radio 96,3 Medan FM?</u>				
<u>5</u>	<u>Menurut Anda bagaimana Stasi (Rapat atau Renggangnya Pengucapan Antar Kata) Penyiar Radio 96,3 Medan FM</u>				
<u>6</u>	<u>Menurut Anda bagaimana Infleksi (Perubahan Nada Suara) Penyiar Radio 96,3 Medan FM?</u>				
<u>7</u>	<u>Menurut Anda bagaimana Phrasing (pemenggalan kalimat) Penyiar Radio 96,3 Medan FM?</u>				
<u>8</u>	<u>Menurut Anda bagaimana Speed (kecepatan berbicara) Penyiar Radio 96,3 Medan FM?</u>				
<u>9</u>	<u>Menurut Anda bagaimana Volume Suara (Keras Lemahnya Nada Suara) yang dimiliki Penyiar Radio 96,3 Medan FM?</u>				
<u>10</u>	<u>Menurut Anda bagaimana Kecerdasan yang dimiliki Penyiar Radio 96,3 Medan FM?</u>				
<u>11</u>	<u>Menurut Anda bagaimana Wawasan yang dimiliki Penyiar Radio 96,3 Medan FM?</u>				
<u>12</u>	<u>Menurut Anda bagaimana Humor dan Rasa Seni yang dimiliki Penyiar Radio 96,3 Medan FM?</u>				

## PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya VEBY RIZKA, NPM 1303110096, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya yang menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam bentuk segala bentuk dilarang oleh Undang-Undang termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan suatu imbalan, atau memplagiat, menjiplak dan mengambil karya orang lain adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut Undang-Undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil dan karya tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, ciplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacuh dalam naskah ini disebutkan dalam daftar pustakan.

Bila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia mengajukan banding menerima sanksi berupa:

1. Skripsi ini beserta nilai-nilai ujian saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar sarjana yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah dan transkrip nilai yang saya terima.

Medan, 17 Mei 2017

Yang Menyatakan,

**VEBY RIZKA**  
**NPM: 1303110096**